

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA  
MELALUI MODEL CIPP DI MI MIFTAHUL KHASANAH  
MUHAMMADIYAH SONGING**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**HARIANI**  
NIM. 210104003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
KABUPATEN SINJAI  
TAHUN 2025**



**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA  
MELALUI MODEL CIPP DI MI MIFTAHUL KHASANAH  
MUHAMMADIYAH SONGING**



**SKRIPSI**

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

**HARIANI**

NIM.210104003

Pembimbing :

1. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I
2. Dr. Nurhasanah, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
KABUPATEN SINJAI  
TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hariani

Nim : 210104003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Hariani  
Nim.210104003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, **Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca melalui Model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**, yang ditulis oleh **Hariani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210104003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 M bertepatan dengan 3 Shafar 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

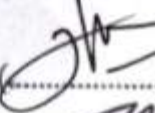
Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

()

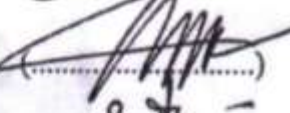
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Sekretaris

()

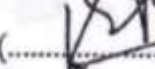
Dr. Muhlis, M.Sos.I.

Penguji I

()

Irwin Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

()

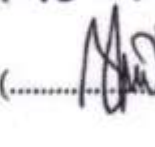
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

Pembimbing I

()

Dr. Nurhasanah, M.Pd.

Pembimbing II

()



Mengetahui:  
Dekan FTIK UIAD,

  
**Dr. Fakdir, M.Pd.I.**  
NBM. 1213495

## **ABTSRAK**

**HARIANI:** *Evaluasi Pelaksanaan Literasi membaca melalui Model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembiasaan literasi di Sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP dipilih karena memiliki tingkat evaluasi yang komprehensif, dari mulai konteks hingga produk yang dihasilkan dari literasi yang ingin di evaluasi. Penelitian ini juga menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pada variabel context sudah sangat baik karena hasil dari setiap sub indikator sudah terjawab. Literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini di latar belakang karena adanya dukungan dari pemerintah dan juga atas dasar perintah dari surat Al-Alaq dan dilatar belakang dengan faktor untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah. Evaluasi variabel input literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dengan indikator sumber daya ini menunjukkan hasil baik karena masih terdapat satu indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi pada bagian prosedur Literasi Sekolah, dan belum melaksanakan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Dalam evaluasi pada variabel proses dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi di sekolah ini sudah sangat baik karena sub indikator terjawab. Dengan itu, sekolah memiliki strategi pemberian reward kepada siswa yang rajin meminjam buku berupa piagam. Pada evaluasi pada variabel product hasil dari pembiasaan Literasi Sekolah di sekolah ini sudah memiliki hasil yang sangat baik karena sudah mencapai keberhasilan dengan mendapatkan prestasi juara lomba sekolah literat dan juga bisa meningkatkan minat baca siswa dan semua sub indikator terjawab.

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan literasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

**Kata Kunci : Evaluasi, Literasi Membaca dan CIPP**

## ABSTRACT

**Hariani.** *Evaluation of Reading Literacy Implementation through the CIPP Model at MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.* Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2025.

This study aims to evaluate the implementation of reading literacy at MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model.

The CIPP model was selected because it provides a comprehensive framework for evaluating literacy activities, from contextual factors to final outcomes. This study employed a descriptive qualitative research design.

The findings show that the evaluation of the context variable is categorized as very good, as all sub-indicators were fulfilled. The school's literacy program is supported by government initiatives and inspired by the message of Surah Al-Alaq, in line with the Ministry of Education and Culture Regulation No. 21 of 2015 concerning the Character Cultivation Movement in Schools. The input evaluation yielded good results, although one indicator in the literacy procedure—regular and scheduled evaluation—has not been fully implemented. The process evaluation indicates that literacy implementation is very good, supported by strategies such as awarding certificates to students who actively borrow books. The product evaluation shows excellent results, as the school achieved success in literacy competitions and demonstrated increased student interest in reading. Overall, this evaluation provides valuable insights for schools in enhancing the effectiveness of reading literacy programs and achieving their intended educational objectives.

**Keywords:** Evaluation, Reading Literacy, CIPP Model

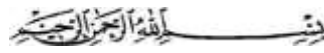
## مستخلص البحث

حارثاني: تقييم تطبيق القراءة باستخدام نموذج السياق والمداخلات، والعملية والمنتج "CIPP" في مدرسة الابتدائية مفتاح الحسنة مجتدية سونغينغ. البحث، سنجائي: قسم تعليم إعداد معلمي الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٥. تهدف هذه الدراسة إلى تقييم عادات محو الأمية في معهد مفتاح الخزينة المحمدية سونغينغ باستخدام نموذج السياق والمداخلات والعملية والمنتج "CIPP". تم اختيار نموذج السياق والمداخلات والعملية والمنتج "CIPP" لأنه يوفر تقييمًا شاملاً، من السياق إلى المنتج الناتج عن محو الأمية قيد التقييم. كما استخدمت هذه الدراسة منهجية بحث نوعي وصفي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقييم متغير السياق جيد جدًا نظرًا للإجابة على نتائج كل مؤشر فرعي. إن محو الأمية في مدرسة مفتاح الخزينة المحمدية سونغينغ مدفوع بدعم حكومي وأمر سورة العلق، ويحفزه عوامل لتطوير ثقافة محو الأمية في المدارس وفقًا لللائحة وزير التعليم والثقافة رقم ٢١ لعام ٢٠١٥ بشأن حركة تنمية الشخصية في المدارس. يُظهر تقييم متغير مداخلات محو الأمية في مدرسة مفتاح الخزينة المحمدية سونغينغ باستخدام مؤشر الموارد هذا نتائج جيدة لأنه لا يزال هناك مؤشر واحد لم يتم الوفاء به بالكامل في قسم إجراءات القراءة، ولم يتم إجراء تقييمات منتظمة ومجدولة. يمكن استنتاج تقييم متغير العملية أن تطبيق محو الأمية في هذه المدرسة جيد جدًا لأنه تمت الإجابة على المؤشر الفرعي. لذلك، لدى المدرسة استراتيجية لمكافحة الطلاب الذين يستعرون الكتب بجد في شكل شهادات. حقق تقييم نتائج متغيرات المنتج لعادات محو الأمية المدرسية في هذه المدرسة نتائج ممتازة، إذ حقق نجاحًا بفوزه في مسابقة محو الأمية المدرسية، وتمكنه من زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة، مع تحقيق جميع المؤشرات الفرعية. ومن المتوقع أن تُقدم نتائج هذا التقييم مداخلات قيمة للمدارس لتحسين فعالية عادات القراءة وتحقيق الأهداف المرسومة.

الكلمات الأساسية: التقييم، محو القراءة، السياق والمداخلات والعملية والمنتج

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
4. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Dr. Nurhasanah, M.Pd. selaku Pembimbing II
5. Dr. Hasmiati M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Ahmad Dahlan
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
8. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
9. Kepala Sekolah, staf dan guru MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 25 Maret 2025

Hariani  
NIM. 210104003

## DAFTAR ISI

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| <b>SAMPUL .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>          | <b>iv</b>   |
| <b>ABTSRAK .....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABTSRACT .....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>            | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1           |
| B. Batas Masalah .....                  | 5           |
| C. Rumusan Masalah .....                | 5           |
| D. Tujuan Penelitian .....              | 6           |
| E. Manfaat Penelitian.....              | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>        | <b>8</b>    |
| A. Kajian pustaka.....                  | 8           |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....   | 20          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>23</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 23          |
| B. Definisi Operasional.....            | 24          |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....    | 24          |
| D. Subjek Dan Objek Penelitian .....    | 24          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 25          |
| F. Intstrumen Penelitian .....          | 26          |
| G. Keabsahan Data.....                  | 27          |
| H. Tehnik Analisis Data.....            | 28          |

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>         | <b>30</b> |
| A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 30        |
| B.    Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....  | 34        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                  | <b>65</b> |
| A.    Kesimpulan .....                      | 65        |
| B.    Saran.....                            | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>68</b> |
| <b>Lampiran-Lampiran</b>                    |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 1 Data Peserta Didik MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah<br>Songing..... | 34 |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Bagan Struktur organisasi MI Miftahul Khasanah<br>Muhammadiyah Songing ..... | 32 |
| Gambar 4.2 Data Guru di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah .....                         | 33 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....    | 74  |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....             | 79  |
| Lampiran 3 Hasil Intrument Penelitian .....       | 87  |
| Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....            | 108 |
| Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian ..... | 109 |
| Lampiran 6 SK Pembimbing .....                    | 110 |
| Lampiran 7 Validasi Instrument .....              | 112 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....           | 113 |
| Lampiran 9 Turnitin .....                         | 114 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.(Rahman et al., 2022)

Literasi merupakan kegiatan penting dalam membuka pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup. Literasi dapat meningkatkan kegiatan membaca, menghitung, menulis, serta meningkatkan pemikiran kritis agar bisa mengembangkan informasi dengan bijak. Zaman semakin canggih dan modern, maka dari itu literasi bukan hanya mengenai tentang keterampilan dasar, untuk menghadapi tantangan teknologi yang canggih dan modern ini juga dapat dilakukan dengan kegiatan literasi digital. Peran orangtua juga ikut andil dalam kegiatan literasi ini, orangtua harus bisa membuat anak-anak mereka agar gemar membaca, memiliki pengetahuan berhitung sejak dini. (Riyad, 2022)

Literasi memberikan manfaat bagi individu untuk mempunyai pengetahuan lebih luas mengenai kosa kata, memperluas wawasan, bisa merangkai kata-kata dengan baik, dengan program literasi dapat membuat seorang individu memiliki pendidikan yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan yang di harapkan dapat tercapai, individu juga bisa membuat keterampilan yang dimiliki menjadi peluang untuk memasuki pasar kerja sehingga tujuan mereka dalam mencapai karir yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, saat ini banyak sekolah mulai marak menerapkan program literasi. (Ulil Aidynnis, 2023)

Pembiasaan literasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan menjadi perubahan yang signifikan. Literasi dilakukan selama 15-20 menit untuk membiasakan peserta didik membaca. Pada kelas rendah dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi membaca secara bersama-sama sebelum maupun setelah pembelajaran. Guru dapat membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan untuk peserta didik. Selain itu guru juga dapat membuat suasana perpustakaan menjadi bersih dan nyaman sehingga peserta didik ketika berkunjung ke perpustakaan merasa betah karena tempatnya nyaman. (Navida Ilyun, Rasiman, Prasetyowati Dina, Nuriafuri Rafika, 2023)

Dalam Al-qur'an, kegiatan literasi baik berupa membaca atau menulis juga telah di bahas di dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang terjemahannya berbunyi "Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Masykur & Solekhah, 2021)

Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis. (Lestari Frita Dwi, Ibrahim Muslimin, Gufron Syamsul, Mariati Pance, 2021)

Dalam pelaksanaan literasi ini juga masih terdapat banyak masalah, salah satunya ialah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan literasi ini, kurangnya motivasi membaca bagi para siswa, masih terdapat sumber daya manusia seperti guru yang kurang terlatih atau berpengalaman dalam memahami literasi. Kemudian yang lebih ironisnya, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dikarenakan masalah ekonomi yang memicu rendahnya kualitas literasi, banyak masyarakat kurang mampu yang mengakibatkan anaknya tidak dapat bersekolah sehingga minim pengetahuannya mengenai literasi. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi, maka perlu memberikan akses pendidikan yang berkualitas untuk mendukung potensi pendidikan yang berkualitas terhadap masyarakat terhadap masyarakat kurang mampu, siswa, dan guru. (Riyad, 2022)

Pada permendikbud Nomor 17 tahun 2021 pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan hasil belajar kognitif sebagaimana dimaksud pada pasal 2 huruf a mencakup literasi membaca dan numerasi (Kemdikbud, 2021). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Sejalan dengan tuntunan abad ke-21 ini, kemampuan literasi ini berperan sangat penting. Literasi juga sangat penting, karena membaca dapat mempertajam kemampuan ilmiah dan visi peserta didik, dan hal tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Hakikat Pendidikan adalah menjadikan seseorang pembelajar sejati dan cinta ilmu pengetahuan. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari dan menggunakan informasi secara cerdas dalam berbagai situasi, termasuk membaca, menulis, menonton atau mendengarkan, untuk menjadi melek huruf. Orang yang bertepuk tangan tidak bisa sekadar mencari informasi. Seorang yang literat berusaha menciptakan karya atau teks yang dapat dikonsumsi orang lain. ( Gomes Aprilia Nelina , Siti Istiningsih, Nurwahidah, 2024).

.memaksimalkan keahlian dan potensi yang dipunyainya sebagai berkat dan karunia Allah SWT. Adapun Education Development Center (EDC) memberikan pengertian literasi lebih luas lagi. Literasi bukan semata

soal keahlian atas menulis dan membaca. Pemberian materi literasi pada anak usia dini akan membuat lahirnya anak-anak yang cerdas membaca dan menulis. Tapi juga cerdas dalam akademik, intelegensi, dan emosional serta spiritual. Seorang anak yang terbiasa menulis dan membaca akan membuat dirinya lebih kreatif dan berfikir sangat logis dan kritis serta dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.(Mawaddah, 2024)

Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia sehingga dapat berpartisipasi dalam Masyarakat atau berkontribusi secara produktif. Literasi merupakan upaya untuk memahami, menggunakan dan berpartisipasi dalam berbagai teks untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini tujuan membaca adalah pengembangan pengetahuan dan potensi serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca dapat diartikan sebagai membaca bermakna dimana teks bacaan dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan. Budaya literasi tidak sekadar kegemaran atau kesukaan individu dalam hal membaca, melainkan upaya untuk memenuhi kebutuhan tantangan zaman. Budaya literasi merupakan hal yang penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, hingga pada akhirnya nanti akan membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas. Melalui kegiatan berliterasi, seseorang telah mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun tantangan yang akan datang di masa depan. Sebab, kegiatan berliterasi juga akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam membaca situasi dan peluang yang ada, sehingga seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kedepannya(Abidin, 2020).

Sebelum penelitian ini dilakukan, pada Rabu tanggal 2 Oktober 2024 Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dan menemukan bahwa di sekolah MI Miftahul khasanah menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca, mengembangkan akhlak peserta didik, menumbuhkan

etika peserta didik agar literat, serta untuk membuat peserta didik di sekolah bisa mengasah pola pikirnya. Pelaksanaan literasi membaca di lakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran di mulai, pelaksanaannya di lakukan setiap hari Rabu pada pukul 07.00-07.30 di depan kelas masing-masing, dan di ikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI di sekolah di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

Melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing".

## **B. Batas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dilakukan dengan pembatasan untuk memastikan fokus yang jelas dan terarah. Pertama, penelitian ini hanya mencakup evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui model CIPP yang terdiri dari evaluasi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (produk) untuk menilai efektivitas dan keberhasilan pembiasaan literasi membaca di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari hasil paparan di batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi *context* (konteks) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing?
2. Bagaimana evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi *input* (masukan) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi *process* (proses) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing?
4. Bagaimana pembiasaan literasi membaca dari segi *product* (produk) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dengan menggunakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. Menelaah hasil dari evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi context (konteks) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ?
2. Mendeskripsikan hasil dari evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi input (masukan) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ?
3. Mendeskripsikan hasil dari evaluasi evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi process (proses) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ?
4. Mendeskripsikan hasil dari evaluasi evaluasi pembiasaan literasi membaca dari segi product (produk) di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan gambaran serta wawasan bagi para pembaca

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini jika di tinjau dari dua manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini di maksudkan agar dapat menjadi sebuah bahan referensi ataupun masukan terhadap perkembangan ilmu dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat tersusunnya proposal skripsi ini antara lain :

a. Bagi MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar kegiatan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing semakin baik dan meningkat.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas agar nantinya penelitian ini menjadi bermanfaat bagi semua orang.

c. Bagi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi koleksi pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian pustaka**

##### **1. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi Membaca**

###### **a. Defenisi Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca**

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun dan mengukur sebuah keberhasilan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh guru dan lembaga pendidikan berdasarkan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.( Idrus.l, 2019 )

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula

melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. (Putri Mtd,Butarbutar Muhammad Iksan, Br Sinulingga Sri Apulina ,Marpaung jelita ramadani, & Harahap Rosa marsanda, 2023)

Pembiasaan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang-ulang kepada peserta didik hingga menjadi sebuah kebiasaan baik. Metode pembiasaan sejatinya menekankan pada pengalaman, dan inti dari metode tersebut terletak pada pengulangan yang dilakukan untuk membentuk akhlak. Selain itu, metode pembiasaan dalam teori belajar behavioristik menjadi hal yang sangat penting untuk mengubah dan membentuk perilaku pada individu. Metode pembiasaan juga dikenal dengan istilah *operant conditioning*, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan dan mendidik peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan stimulator, misalnya: disiplin, jujur, bertanggung jawab, rajin, dermawan, dan sebagainya. Jadi program pembiasaan bermakna suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang oleh sekelompok orang menggunakan metode pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar terbentuk akhlak mulia.(Amin, 2022)

Pembiasaan literasi adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan secara konsisten untuk membangun kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi seseorang, baik dalam konteks akademik maupun sosial, sehingga mampu memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi secara efektif.(Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Literasi adalah istilah yang sudah akrab bagi banyak orang. Konsep ini memiliki makna yang kompleks, dinamis, dan terus berkembang seiring dengan berbagai interpretasi dan definisi yang

muncul dari beragam sudut pandang. Menurut kamus daring Merriam-Webster, literasi berasal dari kata Latin *literature* dan kata Inggris *letter*. Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun, maknanya tidak terbatas pada itu saja, melainkan juga mencakup literasi visual, yakni kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan melalui media visual seperti adegan, video, atau gambar. (Ungusari, 2015)

Literasi membaca yaitu memahami, menggunakan, merenungkan dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, literasi membaca merupakan kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca. (Sari anisa Yunita, Suryandaru Ambar Restika, 2023)

#### **b. Teori Tentang Pembiasaan Literasi Membaca**

Kata literasi telah mengalami proses pemaknaan yang cukup panjang. Awalnya, literasi dimaknai sebagai “keberaksaraan”, kemudian bermakna “melek” atau “keterpahaman”. Langkah awal pelaksanaan literasi menekankan pada melek baca dan tulis karena kedua ketrampilan berbahasa tersebut menjadi dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal yang disebut multiliterasi. Konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yaitu membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Salah satu cara agar masyarakat mampu bertahan terhadap berbagai perubahan sosial di abad 21 adalah harus menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan Terlihat

bahwa literasi pertama yang harus dikuasai oleh masyarakat adalah literasi baca tulis. (Lindawati & Dewi, 2022)

Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia sehingga dapat berpartisipasi dalam Masyarakat atau berkontribusi secara produktif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019). Literasi merupakan upaya untuk memahami, menggunakan dan berpartisipasi dalam berbagai teks untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini tujuan membaca adalah pengembangan pengetahuan dan potensi serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca dapat diartikan sebagai membaca bermakna dimana teks bacaan dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan. Saat ini, literasi merupakan ukuran seberapa banyak pengetahuan dan informasi yang dikonsumsi. Literasi mendefinisikan dan mempengaruhi standar kesuksesan saat ini. Perkembangan suatu negara sangat bergantung pada literasinya, namun kurangnya semangat dan rendahnya literasi juga merupakan hal yang signifikan di Indonesia. (Gomes Aprilia Nelina, Istiningsih siti, Nurwahidah, 2024)

Literasi mempunyai empat arti dari istilah. Pertama, literasi diartikan sebagai kapabilitas dalam kegiatan membaca serta menulis, kedua keterampilan yang mendasar ini adalah bentuk prasyarat untuk berinteraksi sosial. Kedua, membaca, menulis, dan menyimak yang dapat diikuti oleh individu masyarakat yang kompleks. Ketiga, literasi dikaitkan dengan berbagai keterampilan lebih tinggi, yang digunakan untuk mengikuti peraturan dalam sistem sosial, bidang ekonomi serta bidang politik. Keempat, literasi merupakan ciri khas kelompok-kelompok sosial atau budaya tertentu. Literasi membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman

sekarang, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan sekolah menyajikan buku bacaan yang berbeda serta mempertimbangkan strategi inovatif untuk mendukung kelangsungan belajar peserta didik.(Lindawati & Dewi, 2022)

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada kekayaan alam yang melimpah atau jumlah penduduk yang besar, tetapi ditentukan oleh tingginya tingkat literasi. Bangsa dengan tingkat literasi yang tinggi mampu berkontribusi secara signifikan dalam mendorong kemajuan peradaban dunia. Mereka juga memiliki keterampilan hidup yang memungkinkan bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu, peningkatan tingkat literasi yang tinggi memiliki peran penting dan menjadi kebutuhan utama dalam membentuk kemampuan yang diperlukan di abad ke-21. Gerakan Literasi Nasional yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berkembang menjadi gerakan berskala nasional. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berlangsung di lingkungan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam gerakan ini, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk para penggerak, perintis, dan guru pendamping program literasi. (Salamah, 2017)

Kemampuan literasi memiliki potensi untuk memberdayakan individu serta meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Karena dampaknya yang luas, literasi berkontribusi dalam upaya mengentaskan kemiskinan, menurunkan angka kematian anak, mengendalikan pertumbuhan penduduk, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan menciptakan perdamaian. Di lingkungan sekolah, penguatan budaya literasi menjadi hal yang sangat penting. Kemampuan dasar literasi, seperti membaca dan menulis, harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Membaca memberikan berbagai manfaat, seperti memperoleh informasi dan pengetahuan

melalui koran atau majalah, mendapatkan hiburan dari cerita pendek atau novel, memenuhi kebutuhan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, serta membantu meningkatkan konsentrasi. (Eni Desfitri et al., 2023)

### c. Indikator Literasi Membaca

Adapun Indikator dalam literasi menurut (Sutrianto dkk 2016 : 14) pada tahap pembiasaan adalah sebagai berikut : 1) Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran. 2) Kegiatan 15 menit. membaca telah berjalan selama minimal 1 semester. 3) Peserta didik memiliki jurnal membaca harian. 4) Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. 5) Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran. 6) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah. 7) Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. 8) lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah. 9) Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. 10) Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah. (Amir Nurul Azizah , Irfan Muhammad, Raihan Siti, 2024)

Implementasi literasi membaca dalam pembelajaran di kelas 5B pasca covid-19 di SDN 141 Pekanbaru yakni pelaksanaan indikator literasi membaca dalam pembelajaran (aktivitas prabaca, membaca, dan pascabaca) sudah berjalan baik, sekolah menyediakan pojok bacaan di setiap kelas, juga sekolah mempersiapkan perpustakaan berakreditasi. Sedangkan faktor penghambatnya yakni minat baca peserta didik yang rendah, suasana kelas tidak kondusif, dan tidak

cukupnya durasi waktu pembelajaran. Ada pun saran, yakni guru memperhatikan indikator literasi membaca yang akan disusun dalam RPP di kegiatan pembelajaran, bervariasi menentukan sumber bacaan, dan bisa memfasilitasi setiap indikator literasi membaca yang diterapkan dalam implementasi literasi membaca di pembelajaran.(Carmila & Ramadan, 2023)

## **2. Model CIPP**

### **a. Defenisi Model CIPP**

Context Input Process Product (CIPP), Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil Keputusan. Model evaluasi CIIP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan.(SIREGAR, 2021)

Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 komponen yang diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu.
2. Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi input, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya
3. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. (Mukhlisin lucky, Martiana Dwi Siska, Armandio M.Dida, Herwina Wiwin, 2023)

#### **b. Teori tentang Model CIPP**

Kata "CIPP" sendiri merupakan singkatan dari kepanjangan nama model ini yaitu Context, Input, Proses, Product. Model CIPP adalah sebuah model evaluasi yang di besarkan oleh seorang ahli bernama Danial Stufflebeam beserta teman-teman sesama ilmunya. Model CIPP ini berfokus pada penilaian suatu program dan penyajian data untuk membuat suatu Keputusan. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk.

yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model evaluasi CIPP Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985). Context Input Process Product (CIPP) menurut Arikunto dan Jabar adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sasaran model evaluasi Context Input Process Product (CIPP) memiliki empat komponen dasar dari proses sebuah program kegiatan. Komponen tersebut antara lain evaluasi terhadap konteks (context evaluation), evaluasi terhadap masukan (input evaluation), evaluasi terhadap proses (process evaluation), evaluasi terhadap hasil (product evaluation).

#### 1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Banyak rumusan evaluasi konteks yang dinyatakan oleh para ahli evaluasi, di antaranya adalah Sax (1980: 595). Ia menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan.

Sejalan dengan Sax, Stufflebeam & Shinkfield (1985:169-172) lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

#### 2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan

pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

### 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

### 4. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari Product Evaluation adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. (Darodjat dan Wahyudhiana M, 2015).

Model evaluasi CIPP ini merupakan model evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh dalam mengevaluasi terhadap suatu program. Pada dasarnya, model CIPP ini memberikan arahan untuk menilai atau mengevaluasi dari segi context (konteks) yang membahas dalam hal kebutuhan sebuah program untuk melakukan perbaikan. Input (masukan) yang memberikan arahan untuk menilai sumber daya. Process (proses) memberikan arahan untuk menilai implementasi suatu program. Product (produk) untuk menilai suatu program dalam hal ketercapaian program, keberhasilan dan kegagalan baik hasil positif dan negatif dari program tersebut.

Tujuan dari model evaluasi CIPP ini adalah untuk melampirkan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dan komponen evaluasi dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: (1) apakah desain evaluasi sudah berfungsi dengan baik?; (2) adakah point atau aspek yang bermasalah dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan?; (3) apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data?.(SIREGAR, 2021)

Dalam menjadi model evaluasi, CIPP juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam mengevaluasi, menurut Abd. Amri Siregar kelebihan CIPP ini dalam mengevaluasi sudah lengkap atau lebih komprehensif, tidak hanya untuk mengetahui hasil saja, tetapi juga mencakup terhadap konteks, input, proses, dan produk. Kelengkapan informasi yang dihasilkan dari evaluasi model CIPP dapat memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, hingga untuk menyusun program-program selanjutnya. Sedangkan kelemahan model evaluasi CIPP dalam bidang program pembelajaran di kelas, model CIPP memiliki tingkat keterlaksanaan yang kurang efektif jika tidak dikombinasikan dengan model lain. Hal ini terjadi karena untuk mengukur konteks, input, maupun hasil dalam arti luas akan melibatkan banyak pihak, sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar. (Abd. Amri Siregar, 2021)

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model CIPP menurut Misykat Malik Ibrahim diantaranya adalah

- a. Kelebihan Model evaluasi CIPP dalam melakukan evaluasi adalah memberikan informasi secara menyeluruh, dan memberikan gambaran rinci mulai dari konteks hingga implementasi. CIPP juga dapat digunakan untuk mengevaluasi selama program sedang berjalan maupun diakhir.
- b. Namun, kelemahan CIPP adalah terlalu menekankan pada bagaimana proses yang seharusnya berjalan dibandingkan dengan

kenyataan di lapangan. CIPP terkesan terlalu diatur dari atas ke bawah dan hanya fokus pada aspek-aspek bersifat manajerial.

Tertentu saja dengan pendekatan yang Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model CIPP memiliki keunggulan karena dalam mengevaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga hasil. Dan ini dapat membantu dalam memberikan informasi yang detail. Namun, CIPP memiliki kelemahan yang hanya fokus proses ideal tanpa mempertimbangkan, pelaksanaan dalam mengevaluasi sangat rendah jika tidak di modifikasi dan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar. (Malik Ibrahim, 2018)

#### **c. Langkah-Langkah CIPP**

Stufflebeam menyarankan para peneliti untuk tetap mengikuti langkah-langkah dalam model evaluasi CIPP, sebagai struktur logis, yang digunakan dalam merancang setiap jenis evaluasi yang meliputi: memfokuskan evaluasi, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menganalisis informasi, melaporkan informasi, dan administrasi evaluasi. (Diksi et al., 2016)

Model evaluasi CIPP dalam pendidikan meliputi 4 tahapan atau objek evaluasi, yang Pertama, Evaluasi Context yang meliputi konsep tujuan, sasaran dan perencanaan pelaksanaan; Kedua, Evaluasi Input, yang meliputi evaluasi secara menyeluruh terkait ketersediaan sumber daya dan potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan program; Ketiga, Evaluasi Process, yang meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, pemaksimalan sumber daya, kendala proses dan lain-lain; Keempat, Evaluasi Product, yang meliputi hasil dari pelaksanaan program dengan mengkaji laporan dan penilaian dari setiap unsur terkait dan pemberian rekomendasi atas pelaksanaan program. (Aristya, 2023)

Secara Umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat

komponen yang harus dievaluasi yaitu context, input, process, dan produk. Evaluasi ini dilakukan dengan Langkah-langkah menurut Farida (2014) sebagai berikut:

1. Memfokuskan evaluasi
2. Mendesain evaluasi
3. Mengumpulkan Informasi
4. Menganalisis informasi
5. Melaporkan hasil evaluasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi harus sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan Kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

Evaluasi CIPP dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dapat dilakukan secara berurutan atau secara simultan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi. (Rama et al., 2023)

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Layyinatun Nisa, Skripsi "Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023.

Hasil penelitian ini menggunakan model CIPP, dari segi konteks ini memiliki angka presentase 100% pada penyelenggaraan proses program SKS. Pada aspek masukan, memiliki angka presentase 98,88.% itu terjadi karena 8 (delapan) aspek masukan seperti kurikulum, kepala sekolah, guru mata pelajaran, pembimbing akademik (PA), konselor/BK, peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana menjadi kategori paling tinggi. Selanjutnya pada aspek proses, memiliki angka presentase yang tinggi yaitu 100% karena dalam pelaksanaan supervisi dan pembelajarannya berjalan dengan baik. Terakhir ada aspek produk, dalam aspek produk ini juga mempunyai angka presentase tinggi yaitu 100% sudah membuat dan

memberikan layanan dan memfasilitasi para peserta didik dalam belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga memiliki hasil belajar yang memuaskan, berprestasi, unggul, berkualitas. Persamaannya, di judul skripsi dengan judul ini menggunakan kata depan yang sama yaitu evaluasi, dan sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaannya skripsi ini membahas evaluasi mengenai Program Sistem Kredit Semester (SKS) sedangkan peneliti tentang evaluasi pelaksanaan pembiasaan Literasi membaca. (Layyinatun Nisa, 2023)

2. Yanti Hartini, Seni Apriliya, Erwin Rahayu Saputra, Sima Mulyadi, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar", Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP di SD Negeri 3 Pamalayan Kabupaten Ciamis. Meskipun, kemampuan fasilitator dan guru belum memahami bagaimana memanfaatkan lingkungan sekolah untuk menjadi ekosistem literasi yang kaya. Tetapi hasil program literasinya di SD Negeri 3 Pamakayan Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, dan sudah sesuai dengan visi misi sekolah, dan peran sarana prasarana, orangtua dan SDM nya sudah sangat mendukung. Persamaannya, di jurnal ini dengan judul ini menggunakan kata depan yang sama yaitu evaluasi, dan sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaannya, jurnal ini pada dalam kegiatan literasi di SD Negeri 3 Pamakayan Kabupaten Ciamis Meneliti tentang evaluasi baca tulis di Sekolah Dasar Sedangkan Peneliti meneliti tentang Evaluasi membaca. (Yanti Hartini, 2022)

3. Robiah, Hendarman, dan Rais Hidayat, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Di Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Blitar), Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Hasil penelitian ini memakai model evaluasi CIPP dan memiliki keberhasilan dalam pelaksanaan programnya yaitu 90,63% dan

dapat dikatakan sesuai dengan desain induk gerakan literasi dan SMA Negeri 2 Blitar sudah memenuhi kriteria kegiatan literasi yang sesuai dengan desain induk gerakan literasi sekolah seperti dari lingkungan sekolah, sosio, afektif, akademik, dan pada tahap pengembangan. Persamaannya, di jurnal ini dengan judul ini menggunakan kata depan yang sama yaitu evaluasi. Perbedaannya jurnal ini menggunakan model evaluasi CIPP sedangkan judul ini menggunakan model evaluasi CIPP. (Robiah Robiah, Hendarman Hendarman, and Rais Hidayat,, 2022)

4. Yusuf dan A. Wahab Jufri, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 17 Mataram" Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Universitas Mataram, tahun 2023.

Hasil penelitian ini adalah menggunakan model evaluasi CIPP, dari segi konteks SMP Negeri 17 Mataram ini sudah dapat dipahami oleh para orang tua, peserta didik, dan juga para guru. Dari segi masukan, sudah cukup baik dan jadwal membaca peserta didik sudah sesuai dengan pembiasaan yaitu 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran. Jika dilihat dari segi proses sudah cukup baik begitupun dari segi produk atau hasil sudah cukup baik dan sudah menunjukkan keberhasilan dilihat dari para peserta didik yang sudah mulai suka membaca sehingga ujian para peserta didik yang mengalami peningkatan. Persamaannya, di jurnal ini dengan judul ini menggunakan kata depan yang sama yaitu evaluasi, dan sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP. Perbedaannya, penelitian pada jurnal ini dilakukan di SMP Negeri 17 Mataram, sedangkan judul ini dilakukan di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing. (Yusuf dan A. Wahab Jufri, 2023)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian model evaluasi CIPP yang dimana membahas mulai konteks suatu kegiatan, masukan untuk suatu kegiatan, proses suatu kegiatan hingga produk atau hasil dari suatu kegiatan. Peneliti akan melakukan kegiatan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui Model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, dan mengukur sejauh mana kegiatan literasi ini berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena tujuan dari sebuah kegiatan merupakan kunci atau tolok ukur agar kegiatan bisa berhasil. (Zuchri bdussamad, 2021)

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif ialah serangkaian dari kegiatan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi pada individu atau sosial. Pendekatan ini dilakukukan dengan cara membuat deskripsi secara komprehensif yang kemudian akan dijabarkan menggunakan kata-kata, dan memberikan informasi yang diperoleh dari narasumber. Pendekatan melalui metode kualitatif pada penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan penjelasan serta gambaran fakta mengenai evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing. (Rijal Fadli Muhammad, 2021)

## **B. Definisi Operasional**

Evaluasi pembiasaan literasi membaca dalam penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana pembiasaan literasi membaca dilaksanakan secara efektif di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, dengan menggunakan model CIPP. Evaluasi dilakukan mulai dari identifikasi kebutuhan dan tujuan literasi (Context), sumber daya dan rencana yang tersedia (Input), cara pelaksanaan pembiasaan literasi (Process), hingga hasil yang di capai (product), terutama dalam meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa. Literasi membaca di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, dan memperkaya kosakata. Kegiatan ini juga membentuk karakter Islami, menumbuhkan minat belajar mandiri, serta menunjang prestasi akademik. Membaca menjadi sarana penting dalam membangun generasi cerdas dan berakhlak.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, Kec.Sinjai Selatan Kab.Sinjai

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu Mulai bulan Juli-Juni 2025.

## **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru bahasa Indonesia, pembina literasi, peserta didik MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, orang tua/wali peserta didik, serta tenaga kependidikan lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembiasaan literasi membaca di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru bahasa Indonesia, pembina literasi, peserta didik MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, orang tua/wali peserta didik, serta tenaga kependidikan lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembiasaan literasi membaca di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan berperan aktif dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilaksanakan secara tatap muka antar dua orang yang bertujuan untuk menggali informasi dengan tujuan tertentu (Trivaika & Senubekti, 2022).

Pada penelitian ini, yang diwawancara adalah kepala sekolah, pembina literasi, Kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas literasi membaca melalui model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Nurhasanah, 2019)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap individu, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna dibalik perilaku tersebut. Keberhasilan observasi

sebagai metode pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti, karena peneliti berperan dalam mengamati, mendengarkan, dan menyimpulkan temuan dari pengamatannya. Peneliti memberikan makna terhadap apa yang diamati, sesuai dengan realitas dan konteks alami, sambil mengeksplorasi hubungan antar aspek pada objek yang diteliti. (Ningtyas, 2014)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan gambaran nyata di lapangan serta sumber data primer mengenai evaluasi pembiasaan literasi membaca. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Prawiyogi et al., 2021)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian, sebagai bagian dari langkah-langkah menuju penemuan hasil atau kesimpulan penelitian, dengan tetap memenuhi kriteria penyusunan instrumen yang baik. Instrumen penelitian adalah berbagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menyelesaikan masalah penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila data yang diperoleh tidak valid, maka keputusan yang dihasilkan juga berisiko menjadi tidak tepat. (Arifin, 2014)

Setelah permasalahan dan fokus penelitian jelas, peneliti akan menggunakan instrument lain seperti:

### 1. Pedoman Wawancara

Wawancara pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan tape recorder untuk merekam apa yang dikatakan subjek yang diteliti. Disamping itu peneliti menggunakan pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang akan di ajukan ke informan terkait evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca.

## 2. Alat Alat Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian. Dokumen merupakan catatan, gambar, atau rekaman terhadap sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau. Dokumen bisa saja berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Serta untuk menunjang agar data yang telah didapatkan semakin valid. (Fenti Hikmawati, 2020)

## 3. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dengan mengamati fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Observasi pada penelitian ini berguna untuk mengamati serta untuk mengetahui mengenai data-data yang berkaitan dengan pembiasaan literasi. (Kaharuddin, 2021)

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tehnik, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang memadukan bermacam teknik dan sumber yang ada sebelumnya. (Fenti Hikmawati, 2020)

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara guru, peserta didik, serta hasil observasi di sekolah terkait literasi membaca. Triangulasi digunakan untuk memaksimalkan keandalan, validitas, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang teliti.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan teknik dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam merangkum atau memilih mengenai informasi yang relevan bagi penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini analisis data yang ditemukan di lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data, memilih dan merangkum data yang penting dan sesuai dengan penelitian sehingga dapat ditemukan gambaran yang jelas serta dapat ditarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019)

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data atau informasi yang sudah direduksi kemudian disusun secara sistematis dan terorganisasi dalam bentuk narasi. Pada penelitian ini menyajikan data dari reduksi data agar data dapat terlihat dan dapat mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi menjadi tahap akhir dalam menganalisis data di penelitian. Kesimpulan yang ditemukan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila telah ditemukan bukti-bukti baru. Namun, kalau kesimpulan yang ditemukan di awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Pada penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari penelitian ini berbentuk narasi. Kemudian data yang sudah didapatkan pada tahap

pengumpulan data akan direduksi dan disajikan agar dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai bahan Evaluasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product). Kemudian data atau informasi yang didapatkan melalui model evaluasi CIPP tersebut akan di reduksi, di sajikan datanya, maka akan terlihat sebab akibat dari program tersebut sehingga dapat di evaluasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**

MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementrian Agama, Berdiri tegak di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdiri sejak tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 46a Tahun 2007, MI Miftahul Khasanah Songing berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. MI Miftahul Khasanah Songing memiliki luas tanah seluas 5.000 meter persegi yang memberikan ruang gerak yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet, menunjukkan komitmen untuk memperkenalkan dunia digital kepada peserta didik. MI Miftahul Khasanah Songing telah mendapatkan akreditasi B yang diterbitkan pada tanggal 18 Oktober 2024.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan pada awal pendiriannya, baik dari segi sumber daya manusia maupun finansial, para pendiri MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing tetap memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Mereka percaya bahwa pendidikan merupakan kunci utama untuk memutus rantai kemiskinan dan keterbelakangan di masyarakat. Dengan semangat dakwah dan pengabdian kepada masyarakat, para pendiri secara gotong royong membangun sekolah ini dengan harapan dapat membantu masyarakat di Desa Songing maupun di desa-desa terdekat untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pada masa awal operasionalnya, MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing harus beroperasi dengan fasilitas seadanya. Para guru dengan penuh dedikasi bersedia mengajar dengan honor yang

minimal, bahkan terkadang tanpa kompensasi yang memadai. Masyarakat sekitar juga turut berkontribusi dalam pembangunan sekolah, baik melalui sumbangan material maupun tenaga. Semangat kebersamaan dan gotong royong inilah yang menjadi modal utama dalam perkembangan sekolah di masa-masa awal.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi fokus utama dalam pengembangan sekolah. Jika pada masa awal berdirinya sekolah hanya memiliki beberapa guru dengan kualifikasi terbatas, kini MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing telah memiliki sebanyak 12 tenaga pengajar profesional dengan latar belakang pendidikan S1 dari berbagai disiplin ilmu. Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai pelatihan, dan workshop.

Prestasi peserta didik MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai penghargaan telah diraih dalam kompetisi di tingkat kota. Hal ini semakin memperkuat posisi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Desa Songing. Dengan demikian, MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyah.

## 2. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut berdasar dari tujuan umum pendidikan menengah tersebut. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing mempunyai tujuan sebagai berikut dalam menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai madrasah yang berciri khas islam
  - 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran.
  - 3) Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme tenaga pendidikan
  - 4) Memberikan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
  - 5) Wawasan IPTEK yang mendakam dan luas
  - 6) Kepekaan sosial dan Kepemimpinan.
  - 7) Disiplin yang tinggi dan di tunjang oleh kondisi fisik yang prima.
3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing telah dirancang secara jelas agar dapat menunjang kelancaran operasional sekolah serta mendukung dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.

**Gambar 4.1 Bagan Struktur organisasi MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**



#### 4. Guru di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing

MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya. Keberadaan guru sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif. Guru bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya, sementara karyawan

memiliki peran dalam mendukung administrasi, kebersihan, dan keamanan sekolah.

**Gambar 4.2 Data Guru di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah**



**Sumber : Dokumen administrasi MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**

Keberadaan guru di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dan tenaga kependidikan yang mendukung, sekolah ini dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Setiap individu memiliki peran penting yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan visi misi sekolah.

#### 5. Data Peserta didik di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing

MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah dan Kementerian Agama. Sebagai sekolah berbasis Islam, MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing memiliki pembiasaan karakter untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah keseluruhan peserta didik mencapai 65 peserta didik.

**Tabel 4.1**  
**Data Peserta Didik MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**

| <b>Jenis Kelamin</b>       | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|---------------|
| Peserta didik laki-laki    | 28            |
| Peserta didik perempuan    | 37            |
| <b>Total peserta didik</b> | <b>65</b>     |

**Sumber : Dokumentasi administrasi MI Miftahul Khasanah  
Muhammadiyah Songing 2025/2026**

Jumlah peserta didik yang cukup besar menunjukkan bahwa MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat di sekitarnya. Faktor yang mendukung minat peserta didik untuk bersekolah di sini antara lain adalah kualitas pendidikan, tenaga pengajar yang profesional, fasilitas yang memadai, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik.

Dengan adanya data jumlah peserta didik ini, pihak sekolah dapat lebih mudah dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan sistem pembelajaran. Data ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan sekolah, seperti penambahan ruang kelas, distribusi tenaga pendidik, serta peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

## **B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Evaluasi Context (Konteks)**

Terkait evaluasi konteks peneliti menggunakan indikator latar belakang dilaksanakan pembiasaan literasi sekolah dengan beberapa sub indikator :

- a. Latar Belakang
- b. Tujuan Pembiasaan literasi
- c. Perencanaan Pembiasaan literasi
- d. Kekuatan dan kelemahan pembiasaan literasi

Untuk setiap subindikator tersebut akan dijelaskan melalui pertanyaan yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembiasaan Literasi di Sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing sebagai berikut.

a. Latar Belakang

Dalam evaluasi context ini membahas mengenai Literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini di latar belakang karena adanya aturan dari pemerintah dan juga atas dasar perintah dari surat Al-Alaq dan dilatar belakang dengan faktor untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah. Literasi merupakan kegiatan penting dalam membuka pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup. Literasi dapat meningkatkan kegiatan membaca, menghitung, menulis, serta meningkatkan pemikiran kritis agar bisa mengembangkan informasi dengan bijak. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan pembina literasi yang menyatakan bahwa:

“Ya, latar belakang tentu, karena belajar adalah membaca sesuai dengan surat pertama yang diturunkan surat Al-Alaq maka itu menjadi kewajiban kita untuk bagaimana manusia itu berpengetahuan. Karena tanpa membaca, mana mungkin kita bisa mengetahui ilmu, dan dengan melakukan literasi membaca di depan ruang kelas masing-masing peserta didik dapat belajar dengan suasana baru.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

”Yang menjadi latar belakang karena minat baca anak terhadap buku bacaan awalnya tuh di sini sangat kurang sekali sangat minim sekali. Makanya kita putuskan untuk diadakannya pembiasaan literasi sekolah, karena literasi itu ruh dari proses pembelajaran di sekolah. Karena setiap ilmu pengetahuan pembelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik, semua materi pembelajaran dasarnya adalah memiliki kemampuan dalam berliterasi, baik itu literasi secara baca maupun

numerasi.” (13 juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Menjadi latar belakang banget adalah melihat kurang minatnya baca anak-anak terhadap buku bacaan yang ringan, terutama yang ringan ya yang ringan dulu baru yang berat, itu sih kurang kayak anak anak kurang bacaan aja, latar belakang yang utama kurang minat baca.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Kemudian, dalam melengkapi sub indikator latar belakang juga terdapat penjabaran mengenai faktor yang mendorong sekolah untuk Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca yaitu rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa mendorong sekolah menciptakan budaya membaca sejak dini. Kesadaran guru dan kepala sekolah tentang pentingnya literasi untuk keberhasilan belajar juga menjadi faktor utama. Dukungan orang tua, ketersediaan sarana seperti pojok baca, serta harapan untuk meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa turut memperkuat pelaksanaan pembiasaan literasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah dengan pembina literasi yang menyatakan bahwa:

”Faktor pertama adalah agar supaya peserta didik itu punya pengetahuan luas. Kedua agar peserta didik terbiasa membaca sesuai dengan amalam surat Al-Alaq. Ketiga, ingin peserta didiknya menjadi peserta didik-peserta didik juara sesuai dengan motto sekolah “sekolahnya para juara yang berakhlak mulia” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Faktornya yang tadi karena memang minat baca peserta didik kurang, terus kayaknya kalau ngeliat bacaan, baru beberapa menit saja sudah ngantuk, sudah capek sudah begini, sudah begitu, karena kan sesuatu yang begitu harus dipaksa. Jadi ya kita paksa untuk baca.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Faktor yang mendukung sudah pasti kurangnya minat baca, kedua membudayakan membaca. ketiga faktor pengetahuan anak yang luas.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina literasi, pada sub indikator latar belakang diketahui bahwa pembiasaan Literasi Sekolah di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing. ini di dasari karena rendahnya minat baca peserta didik, merujuk juga pada Al-Qur'an surat Al-Alaq yang berisi mengenai pentingnya membaca, belajar, mencari ilmu pengetahuan, serta perintah untuk terus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun latar belakang sekolah dalam menjalankan pembiasaan literasi di sekolah ini upaya dalam membiaskan budaya membaca di sekolah.

Wahyuni Dwi Aryani dan Heru Purnomo mengatakan bahwa dalam mengembangkan budaya membaca pada peserta didik, menjadi tujuan utama dari diadakannya pembiasaan Literasi Sekolah agar peserta didik bisa membaca dan menjadi pelajar yang aktif, giat dan berkelanjutan sepanjang hidupnya. Dan pembiasaan Literasi Sekolah juga merupakan bagian dari pentingnya upaya dalam pembentukan karakter peserta didik. . (Wahyuni dwi Aryani and Heru Purnama, 2024)

Mengembangkan budaya di sekolah menjadi latar belakang dari faktor pembentukan pembiasaan Literasi Sekolah di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, dengan mengembangkan budaya membaca di sekolah, sekaligus bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal tersebut sesuai dengan buku desain induk Gerakan Literasi Sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merujuk pada landasan hukum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah. (Kemendikbud, 2015)

Secara keseluruhan, pembiasaan literasi ini dilatar belakangi karena minat baca peserta didik yang rendah dan sekolah juga ingin

membangun budaya literasi di sekolah demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Tujuan Pembiasaan Literasi

Selanjutnya dalam indikator latar belakang juga membahas mengenai tujuan pembiasaan literasi. Tujuan pembiasaan literasi menjadi indikator penting dalam evaluasi konteks, mencakup analisis kejelasan dan kesesuaian tujuan baik umum maupun khusus. Evaluasi ini menilai bagaimana tujuan pembiasaan literasi membaca diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian target capaian literasi dengan standar pendidikan nasional juga menjadi fokus penilaian, memastikan program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolah tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang lebih luas. Kejelasan tujuan menjadi tolok ukur penting dalam mengukur keberhasilan literasi. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah dan pembina literasi:

”Sesuai dengan motto sekolah, sekolahnya para juara yang berakhlak mulia. Dengan membaca, mereka akan menjadi orang hebat. Yang kita inginkan bahwa anak itu adalah anak-anak yang islami, anak-anak yang kemampuan wirausaha dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Jadi otak mereka adalah bagaimana mereka adalah bagaimana mereka bisa memecahkan masalah dengan dirinya sendiri dan mereka harus unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Tujuan utama sekolah udah pasti yang pertama meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di sekolah. Selanjutnya ya tujuan pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar kesadaran terhadap minat bacaan itu bertambah. Selain itu untuk mengembangkan pemikiran anak kalau anak baik rajin baca buku kan pikirannya berkembang ya, jadi dia tidak seperti katak di dalam tempurung.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

”Tujuan yang utama ya menciptakan budaya baca dengan kesadaran diri sendiri tanpa harus kita suruh. Apalagi dengan adanya pembiasaan literasi ya, jadi ya terbantu, anak udah mulai ngerti kalau kita literasi bukan hanya sekedar membaca sebenarnya, tapi mencoba mereferensikan atau meresensikan

apa yang dari bacaan mereka begitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari hasil pernyataan yang diungkapkan oleh berbagai pihak diatas, tujuan utama pembiasaan literasi di sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dengan membaca, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa, program literasi juga bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir peserta didik.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berwawasan luas, sekolah ingin menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan wawasan yang luas.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui membaca, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.
5. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, pembiasaan literasi di sekolah ini bertujuan untuk menciptakan budaya membaca di kalangan peserta didik, di mana membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran diri.

Dari hasil kesimpulan pernyataan para narasumber diatas, secara keseluruhan, tujuan pembiasaan literasi sekolah di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrianto dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah menyatakan bahwa tujuan umum program Gerakan Literasi Sekolah ini mengembangkan kepribadian peserta didik dengan cara

menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi yang ada pada program Gerakan Literasi Sekolah, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan belajar dan mencari ilmu pengetahuan sepanjang hidupnya. (Sutrianto, 2016)

c. Perencanaan Pembiasaan literasi membaca

Dalam evaluasi context juga terdapat sub indikator yang membahas mengenai perencanaan pada pembiasaan. Perencanaan pembiasaan literasi sangat dibutuhkan dalam merancang suatu literasi sebelum di implementasikan. Perencanaan pembiasaan literasi dapat dilakukan secara sistematis yang melibatkan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat mencakup identifikasi, pengorganisasian, dan penjadwalan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam sub indikator perencanaan pembiasaan literasi senada dengan hasil wawancara kepala sekolah dengan pembina literasi yaitu:

”Ya perencanaan kami adalah mendorong ya teman-teman perpustakaan. Yang pertama memang ditunjuk pustakawan, dan mereka juga mengikuti pelatihan untuk dapat sertifikat kelayakan sebagai pengurus perpustakaan. kemudian juga penyampaian kepada guru terutama guru bahasa Indonesia. bahkan kami melakukan angket kepada peserta didik, buku apa yang mereka ingin supaya ada dan apa yang belum ada dan mereka kepingin baca Itu salah satu yang paling kami gunakan adalah bagaimana persiapan saran-perasana yang mereka butuhkan.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Persiapannya lumayan, ada 2 bulanan, Jadi sebelum kita mencetuskan ide itu, kita lihat kondisi dulu. Kondisi anak di lapangan seperti apa. Ternyata kondisi anak dengan minat baca yang rendah, akhirnya mau tidak mau harus kita adakan program itu dengan harapan ya anak bisa jadi lebih mencintai buku terus minat baca anak jadi bertambah” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Prosesnya sebenarnya panjang banget ya, dari kita mungkin bagian perpus menghadirkan buku buku yang sesuai dengan minat baca peserta didik.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari hasil pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dirancang secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak. Hal ini relevan terhadap teori yang dikatakan oleh Misykat Malik Ibrahim bahwa evaluasi konteks juga berperan penting dalam perencanaan dan menentukan tujuan dari suatu pembiasaan literasi. Dengan hal ini, sekolah memperkuat peran perpustakaan melalui pelatihan pustakawan dan pembentukan kelompok literasi untuk mendorong budaya membaca. (Malik Ibrahim, 2018)

Sebelum meluncurkan pembiasaan literasi membaca, sekolah juga menganalisis kondisi peserta didik yang menunjukkan minat baca rendah. Sekolah juga memberikan angket kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis buku yang diinginkan peserta didik. Dan guru bahasa Indonesia juga diwajibkan mendampingi peserta didik di perpustakaan selama dua jam setiap minggu untuk memberikan bimbingan dalam memilih dan membaca buku. Proses persiapan literasi berlangsung selama dua bulan, mencakup analisis kebutuhan peserta didik dan pengadaan buku sesuai minat mereka, serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

d. Kekuatan dan Kelemahan Pembiasaan Literasi

Dalam indikator latar belakang juga perlu melihat sumber kekuatan yang digunakan sekolah dalam membentuk pembiasaan literasi sekolah ini, dan dalam membentuk sebuah pembiasaan juga dapat terjadi tantangan yang menjadi sumber kelemahan sekolah dalam membentuk literasi sekolah. Dalam indikator latar belakang juga perlu melihat sumber kekuatan yang digunakan sekolah dalam membentuk pembiasaan literasi sekolah ini, dan dalam membentuk sebuah pembiasaan juga dapat terjadi tantangan yang menjadi sumber kelemahan sekolah dalam membentuk literasi sekolah. Sumber kekuatan utama dalam melaksanakan literasi di sekolah meliputi dukungan dari berbagai pihak dan ketersediaan sumber daya. Peran

aktif kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam merancang dan menjalankan pembiasaan literasi yang efektif. Dukungan orang tua dan komite sekolah juga memperkuat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik, ruang baca, dan fasilitas penunjang lainnya menjadi faktor penting. Kurikulum yang mendukung serta semangat siswa untuk membaca turut menjadi kekuatan internal. Adapun hasil wawancara kepala sekolah dan pembina literasi tentang sumber kekuatan utama dalam melaksanakan literasi yaitu:

”Jadi sumber kekuatan kami memang di dukung oleh keguruan dalam konteks pembiayaan ya, kami di dukung oleh para orang tua, kami di dukung oleh para peserta didik yang memiliki hal itu, kami juga di dukung oleh para guru guru. Jadi kami memang alhamdulillah disiapkan ruangan yang cukup luas untuk itu, itu dukungan dukungan yang kami miliki.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Sumber kekuatan, etos peserta didik untuk berliterasi. yang kedua pimpinan, kepala sekolah sangat support, lalu guru bahasa Indonesia itu sangat support dan anak anak juga sebagian besar juga sangat support. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Sumber kekuatan itu sumber kekuatan itu sebenarnya ada di keyakinan kita kalau pembiasaan ini bisa terus jalan, pembiasaan literasi ini bisa terus maju dan berkembang untuk mendorong anak anak supaya lebih mencintai buku.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Selain itu, terkait dengan kekuatan, peneliti juga menjabarkan kelemahan pembiasaan literasi membaca yang menjadi tantangan sekolah dalam membentuk pembiasaan literasi, Kelemahan pembiasaan literasi yang menjadi tantangan bagi sekolah antara lain kurangnya minat baca siswa, terbatasnya koleksi buku yang menarik dan sesuai usia, serta minimnya fasilitas pendukung seperti ruang baca yang nyaman. Selain itu, tidak semua guru memiliki kesadaran dan keterampilan dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan

membaca di rumah juga menjadi hambatan. Waktu pelaksanaan yang terbatas dan belum konsisten membuat pembiasaan literasi sulit berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi yang terarah, sehingga pembiasaan literasi belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Adapun Hasil wawancara dari kepala sekolah dan pembina literasi yang menyatakan bahwa:

“Kalau tantangan pasti banyak orang-orang Indonesia memang kan rata-rata masih kurang minat membaca. Sehingga kalau kita buat mereka pojok baca, perawatannya kurang, taruh bukunya pun tidak tepat. Yang kedua tantangan kami belum punya perpustakaan yang ideal ya, sesuai dengan kebutuhan. Akses buku juga kami memang masih perlu di perbanyak. (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Banyak sekali tantangan, yang jelas dari peserta didik tersebut. Karena kita mengarahkan anak yang tadinya harus baca yang tadinya engga mau tahu tentang buku yang selain buku pelajaran itu banyak. Terus tantangan dari yayasan, karena kita kan yayasan. Jadi kalau misalnya kita ada pengajuan ini itu, mau beli ini itu, nah itu rada terganjal. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Etos belajar peserta didik atau literasi peserta didik yang agak rendah itu jadi kendala anak, walaupun kadang-kadang mereka kita suruh hadir ke perpustakaan. Kadang-kadang ada yang tidak fokus, masih sedikit bermain jadi masih butuh pengawasan. Pembiasaan literasi kan sebenarnya tidak hanya di sekolah, tapi di rumah pun itu harus dilakukan oleh orang tua” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari pernyataan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing. Memiliki beberapa sumber kekuatan utama yang mendukung pelaksanaannya. Pertama, dukungan dari kepala sekolah dan para guru, di mana mereka memberikan motivasi dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua peserta didik juga menjadi faktor penting dalam pembiayaan dan dukungan moral terhadap pembiasaan ini. Kedua,

peserta didik dalam berliterasi menjadi salah satu pendorong utama. Peserta didik yang memiliki semangat untuk membaca dan belajar akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan literasi.

Namun, pembiasaan literasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah rendahnya minat baca di kalangan peserta didik. Selain itu, fasilitas perpustakaan yang belum ideal dan akses buku yang terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan literasi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan, kekuatan utama dari pembiasaan literasi membaca di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing terletak pada dukungan dari semua pihak terkait, semangat peserta didik untuk belajar, serta komitmen dari kepala sekolah dan guru-guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi.

## 2. Evaluasi Input (Masukan)

Dalam evaluasi pada variabel input, peneliti menggunakan indikator sumber daya. Evaluasi input memiliki peran yang penting dalam mengevaluasi suatu literasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam membentuk atau menjalankan sebuah literasi. Dalam indikator sumber daya terdiri dari 4 sub indikator yang dikemukakan oleh Ananda dan Rafida yang menyatakan bahwa dalam mengevaluasi dari segi input ini untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Sumber Daya manusia
2. Sarana Dan Prasarana
3. Alokasi Dana Dan anggaran
4. Prosedur Gerakan Literasi Sekolah

Dari ke empat sub indikator tersebut berguna untuk menilai apakah kualifikasi dan kualitas sumber daya, anggaran, dan prosedur yang terkait sudah tepat.

### a. Sumber Daya manusia

Sumber daya manusia mengacu pada kemampuan dan kualifikasi tenaga pendidik serta pembina yang terlibat dalam

pembiasaan literasi. Hal ini mencakup tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman guru dalam menjalankan kegiatan literasi. Evaluasi di aspek ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada mampu menjalankan literasi dengan efektif dan efisien. Adapun Hasil wawancara kepala sekolah dan pembina literasi menyatakan bahwa:

“Ya tentunya, kita siapkan pustakawan. Jujur kami bukan dari pustakawan. Tapi yang kami lakukan, mereka kita didik untuk mengikuti standar orang-orang, standarisasi pengolahan perpustakaan dengan cara mengikuti workshop, pelatihan dan sebagainya, agar mereka sesuai dengan kualifikasi yang kita butuhkan.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Yang pertama, guru bahasa Indonesia, karena di dalam pelajaran bahasa Indonesia kan pasti ada sub bab tentang membaca. Jadi mau tidak mau guru bahasa Indonesia terlibat. Selain guru bahasa Indonesia, guru bahasa arab. Jadi harapan kepala sekolah guru 2 bahasa ini bisa mengembangkan pembiasaan literasi sekolah tersebut.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

”Yang pertama dibantu dari guru yang sudah terhubung guru bahasa Indonesia. Yang kedua, mungkin mencari klasifikasinya yaitu bagian sarana ada prasarana yang dimana mungkin bisa membantu kalau kita kekurangan buku atau kita kekurangan rak untuk merapikannya dan yang sudah pasti klasifikasi itu yang hadir dari bagian perpustakaan.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari hasil pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan sumber daya yang diinginkan, sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing melakukan berbagai upaya untuk memastikan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola pembiasaan literasi. Pelatihan khusus juga diadakan untuk meningkatkan keterampilan staf dalam melaksanakan literasi ini. Meskipun ada tantangan dalam melibatkan semua guru dalam pelatihan, tapi upaya terus dilakukan untuk memperkuat Sumber daya manusia demi keberhasilan pembiasaan literasi di sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merujuk pada fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, seperti ruang kelas, perpustakaan, buku bacaan, dan alat bantu belajar lainnya. Evaluasi terhadap sarana dan prasarana bertujuan untuk menilai apakah fasilitas yang tersedia memadai untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan literasi. Adapun hasil wawancara kepala sekolah dan pembina literasi menyatakan bahwa:

“Kalau secara totalitas belum, kita masih banyak perlu tambahan sarana-sarana yang lain. Kalau idealnya belum, tapi kalau standar sudah, buku-buku kami juga sudah lumayan baik dan buku bacaan kalau diliat dari seluruh peserta didik itu masih jauh juga untuk dikatakan pas atau memenuhi kebutuhan peserta didik atau kebutuhan pengunjung.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Sudah cukup baik, seharusnya ada ruang khusus yang memang seorang pembaca itu bisa lebih fokus dengan pembelajaran. Kita masih terus progress, jadi kami belum puas dan masih ingin terus kita tingkatkan dan lebih tepat sasaran.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Perpustakaan koleksi bukunya di sana lumayan banyak, Buku-buku didesain perpustakaan yang senyaman mungkin, terus adanya pojok baca. Sejauh ini alhamdulillah semuanya mendukung baik bacaan peserta didik. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“Sarana prasarana itu sebenarnya kalau dilihat secara lengkap banget ya belum, masih jauh ya, dan ruangnya agak terbatas juga, masih kurang luas. Ada bahan kita menyediakan ya memang untuk literasi kita menyediakan. Cara mengelolanya ya disampul juga, pemeliharaan ya, kalau ada yang rusak-rusak juga kita perbaiki gitu supaya dia tetap bisa digunakan. Bahan bacaan juga untuk kebutuhan literasi anak-anak tuh perkelas kita simpanin buku untuk mereka, nah dari mereka itu kita kasih. Nah nanti setiap saat juga kita ngecek ada tidak buku yang rusak, buku yang hilang, setelah itu kita perbaiki kalau seandainya ada (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembiasaan Literasi di Sekolah sudah cukup baik, meskipun belum sepenuhnya ideal. Sekolah telah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam. Terdapat lorong baca di setiap lantai, dan pojok baca di setiap kelas.

Menurut I Nyoman Ranem, Ni Putu Candra Prastya Dewi, dan I Wayan Suastra dalam penelitiannya, menemukan hasil bahwa perpustakaan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi peserta didik. Perpustakaan dapat menyediakan akses ke berbagai buku dan sumber informasi, perpustakaan juga bisa menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak untuk menemukan kesenangan dalam membaca. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang bisa memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap bacaan, memunculkan ide kreatif peserta didik. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan di sekolah dapat membantu menumbuhkan minat baca yang kuat, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi peserta didik di masa depan<sup>141</sup>. Hal ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Peroustakaan)

Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti ruang perpustakaan yang terbatas, Dalam hal ini, tim perpustakaan telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan melakukan survei kebutuhan buku, bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan bantuan buku, serta merawat dan memperbaiki buku-buku yang ada. Meskipun demikian,

masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dan nyaman bagi peserta didik, sehingga literasi dapat berjalan lebih efektif.

c. Alokasi Dana atau Anggaran

Alokasi dana atau anggaran merupakan aspek penting dalam evaluasi input yang berkaitan dengan sumber daya finansial yang disediakan untuk literasi disekolah yang mencakup anggaran untuk pengadaan buku serta kegiatan literasi lainnya. Adapun hasil wawancara kepala sekolah dan Pembina literasi menyatakan bahwa:

“Anggaran khusus sih kita enggak ada ya. Paling kalau untuk keperluan tim ya kita dari pihak sekolah aja dan bagian perpustakaan. Tapi kalau untuk anak kita tidak kenakan anggaran apapun itu dari perpustakaan. Adapun kalau memang mereka punya buku bacaan dari rumah itu dipersilahkan. Dan biasanya jika ada anggaran dari perguruan, dari komite ada dan dari dana BOS juga ada. disitu kita manfaatkan untuk tambah buku di perpustakaan, Itu untuk dalam konteks menambah koleksi buku. (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Kalau alokasi dana tidak ada, kita hanya mengajukan, dari dana bos, sumbangan-sumbangan ,Terus ada juga dana-dana dari lain, kita mengajukan proposal dari luar, untuk menambah bahan bahan bacaan. selain itu dana juga dipergunakan untuk rak-rak, karena semakin bertambah buku maka semakin banyak rak dan sarana-sarana lainnya. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Bantuan dana dari perguruan sendiri ada dananya yang dialokasikan khusus untuk ke perpustakaan di MI sini. Terus ada juga dana-dana dari lain, Seperti dari dana BOS dan Komite. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing, dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk pembiasaan literasi di sekolah berasal dari beberapa sumber. Sumber utama adalah anggaran sekolah yang dialokasikan dari Rencana Kegiatan yang digunakan untuk menambah koleksi buku

perpustakaan. Sekolah juga menerima bantuan dana dari pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung literasi. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan tim perpustakaan untuk pengadaan buku dan peningkatan fasilitas perpustakaan dengan mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari pihak luar. Dan dana tersebut juga tidak hanya digunakan untuk pengadaan buku, tetapi juga untuk sarana dan prasarana perpustakaan seperti rak buku dan sebagainya.

d. Prosedur Pembiasaan Literasi membaca

Prosedur literasi di sekolah mencakup langkah-langkah dan kebijakan yang ditetapkan untuk melaksanakan literasi di sekolah. Ini termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan literasi. Evaluasi terhadap prosedur ini penting untuk memastikan bahwa semua langkah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memenuhi standar yang diharapkan. Adapun hasil wawancara kepala sekolah dan pembina literasi menyatakan bahwa:

“Kalau prosedur mungkin lebih kepada orang pustakawan”  
(13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Prosedur kegiatan, pemimpin utama kepala sekolah, dan menurut kebijakan kepada pustakawan dan segala macam, guru bahasa dan guru guru yang berkenan dengan ini, kemudian berkala ada rapat, rapat pimpinan yang berhubungan dengan perpustakaan juga kayak gitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Waktu kita mau literasi aja itu kepala sekolah sudah dapat dari kementrian agama yang mengintruksikan bahwa silakan bentuk pembina literasi untuk setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. lalu dari kepala sekolah langsung terhubung ke bagian laporan perpustakaan. Di perpustakaan kita berdiskusi mengenai siapa aja yang mungkin di tempat sebagai induk untuk mengelola literasi, maka terbentuklah pembina literasi tersebut. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

Dari wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Literasi di Sekolah melibatkan

beberapa tahapan dan koordinasi antar pihak. Kepala sekolah memegang peran penting dalam mengarahkan kebijakan dan mendukung kegiatan literasi. Pelaksanaan teknis banyak melibatkan pustakawan, guru bahasa Indonesia, dan pembina literasi sekolah. pembina literasi ini bertugas membuat pembiasaan literasi dan bekerja sama dengan kepala perpustakaan serta guru bahasa Indonesia untuk menjalankan literasi tersebut.

Evaluasi pembiasaan literasi dilakukan secara berkala, meskipun tidak selalu terjadwal secara rutin. Kepala sekolah sering mengunjungi perpustakaan untuk memantau kegiatan dan memberikan dukungan. Pembina literasi, pustakawan, dan guru bahasa Indonesia juga melakukan evaluasi tahunan atau triwulanan untuk menilai perkembangan minat baca peserta didik, kondisi sarana prasarana, dan efektivitas literasi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan literasi di masa mendatang, dengan tujuan akhir meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

### 3. Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi pada variabel process (proses), peneliti menggunakan indikator implementasi literasi. Evaluasi proses ini dapat berguna untuk memantau apakah literasi sudah berjalan, dan dari hal tersebut akan diketahui masalah atau hambatan yang bisa saja terjadi, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan dalam literasi kedepannya. Dalam evaluasi proses ini, peneliti menggunakan beberapa sub indikator yang terdiri dari:

1. Strategi pelaksanaan Literasi
2. Tahapan implementasi literasi
3. Hambatan pelaksanaan literasi

Dari ketiga sub indikator tersebut, Pada evaluasi variabel input (masukan) ini akan diketahui bagaimana strategi, tahapan yang digunakan sekolah dalam menjalankan literasi, sehingga dapat mencapai tujuannya. Dan apa yang menghambat berjalannya literasi di sekolah ini.

a. Strategi pelaksanaan literasi

Strategi pelaksanaan literasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Sekolah dapat menerapkan waktu khusus membaca setiap hari, seperti 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Guru juga dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran, menggunakan media yang bervariasi seperti buku cerita, artikel, dan video edukatif. Selain itu, pelibatan orang tua dan perpustakaan sekolah yang aktif sangat membantu memperkuat budaya literasi. Pelatihan bagi guru mengenai teknik membaca yang efektif juga penting. Evaluasi berkala dibutuhkan untuk menilai perkembangan siswa dan memperbaiki strategi yang belum optimal. Adapun Hasil wawancara dai kepala sekolah, pembina literasi, kepala perpustakaan dan guru bahasa indonesia menyatakan bahwa:

”Ya, kita memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling banyak pinjam buku kita berikan piagam penghargaan, dan juga anak-anak yang kita anggap mampu atau rajin membaca.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Strategi dari sarana prasarana sih yang disediakan, agar anak-anak tertarik buat baca. Terus bahan bacaan yang setiap tahun kalau bisa diperbaharui. Terus kita buat kayak lomba mini gitu, kaya literasi bikin resensi dan sebagainya.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

”kita coba mengadakan perlombaan dari anak yang kelihatan mana yang suka baca dan insya allah akan ada rewardnya begitu” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“Strateginya, kita lihat apa yang anak-anak minati, kita memilih bacaan dengan judul yang agak menarik untuk menarik perhatian anak anak nih supaya minat bacanya lebih tinggi.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

”Paling saya memotivasi peserta didik, melihat ke peserta didik yang punya potensi untuk menulis, saya mengajak mereka untuk rajin menulis, meningkatkan apa yang mereka baca gitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Muhammad Yusuf, S.pd)

Dalam sub indikator strategi pelaksanaan, peneliti juga menanyakan mengenai strategi apa saja yang digunakan sekolah dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam terus meningkatkan minat baca mereka sehingga mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan literasi ini. Adapun Hasil wawancara pada peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut aku, dengan Lomba-lomba literasi di sekolah bisa membuat teman-teman lain dapat menambah semangatnya untuk membaca buku karena kita di kasi hadiah jika dapat juara.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kelas 4 di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

”Tentu dengan adanya perpustakaan di sekolah ini dapat membuat anak-anak lainnya itu menjadi "Oh perpustakaan ini tuh waduh loh untuk kita berliterasi dan tempat membaca buku” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 5)

”Dengan adanya literasi di sekolah kami, teman-teman jadi lebih semangat untuk minat bacanya.”(13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 6)

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, Strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan Literasi Sekolah di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi. Strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan Literasi Sekolah sangat beragam. Sekolah memberikan reward kepada peserta didik yang aktif meminjam buku, seperti piagam. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang menarik, memperbarui koleksi bacaan secara berkala, dan mengadakan lomba-lomba kecil seperti resensi buku.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi pembiasaan Literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dengan menciptakan lingkungan fisik yang literat dengan membuat pojok baca, pemberian reward, kerjasama dengan pihak eksternal, penyediaan fasilitas yang menarik, dan pendekatan personal dari guru. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman

bagi pengembangan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan literasi yang dibuat oleh pembina literasi MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing. Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Beers, dalam Chamid dan teori dari kemendikbud dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah bahwa strategi dalam menunjang keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah bisa dilakukan dengan menjadikan lingkungan fisik sekolah ramah dalam mendukung literasi, membangun lingkungan sosial dan suasana hati (afektif) yang mencerminkan komunikasi dan interaksi yang literat, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas prestasinya berliterasi secara rutin, menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, dengan memberikan waktu 15 menit untuk kegiatan literasi seperti membaca buku, serta memberikan pelatihan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan terhadap pembiasaan literasi (Kemendikbud, Satgas Gerakan Literasi Sekolah. Hal. 14 & 15, 2019)

b. Tahapan Implementasi Literasi

Selanjutnya terdapat sub indikator mengenai tahapan implementasi pembiasaan literasi sekolah. Dalam hal ini, tahapan terhadap implementasi literasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi sekolah itu berjalan. Adapun hasil wawancara di berbagai pihak sekolah yaitu menyatakan bahwa:

”Ada kewajiban membaca buku apa sampai minggu ini, nanti mereka membuat resume, nanti resumenya diberikan kepada gurunya dan kegiatan kita rutinnya pasti mereka tadi setiap hari apa setiap guru bahasa Indonesia punya kewajiban 2 jam dalam seminggu. Dan kami siapkan pojok baca di setiap kelas.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Kami lakukan juga literasi di tiap kelas, di tiap mapel bahasa Indonesia pembelajaran dilakukan, ya penunjangnya ya per perpustakaan seperti itu. ada 2 jam setiap minggu kunjungan

keperpustakaan untuk literasi, jadi kegiatannya mereka mencatat poin materi buku yang dia baca, dan dipresentasikan di kelas. ada kegiatan 15 menit membaca itu disampaikan ke para guru.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Tahapannya. membaca, mengembangkan bacaan sesuai pikiran mereka, bukan berdasarkan teks dibuku. Terus penilaian, terus evaluasi, terus nilainya kita masukin ke penilaian. 2 jam pelajaran bahasa Indonesia itu dipakai khusus untuk literasi gitu dan bukunya juga terpisah dengan buku bahasa Indonesia umum.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“kita kerja sama dengan guru bahasa Indonesia. Karena guru literasi itu sampai saat ini digunakan sama guru bahasa kunjungan, pojok baca, itu semua termasuk ke pembiasaan kita Literasi disesuaikan jadwal guru bahasa Indonesia gitu kan, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran dia di kelas di kelasnya.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Kalau untuk di pelajaran bahasa Indonesia, tahapannya, karena kegiatannya itu seminggu 2 jam kita bawa ke perpustakaan, kemudian kita nilai apa yang dia buat jadi literasi, kemudian kita ajak lagi mencari buku lain, baca lagi, buat lagi resensinya, tapi kalau bagi yang belum, kita akan suruh mengulang kembali,” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Muhammad Yusuf, S.pd)

“Menurut saya literasi ini kan setiap pagi berjalan selama 15 menit. Jadi di MI miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini literasinya sudah lumayan berjalan dengan lancar terus juga sudah mulai berkembang gitu. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, ditemukan data mengenai tahapan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah songing yang melakukan tahapan pada kegiatan literasinya sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan literasi sekolah yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahap pembiasaan, sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuh kembangkan minat baca peserta didik di sekolah menyediakan pojok baca di setiap kelas untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi. Hal ini mendorong siswa untuk terbiasa melihat dan mengakses buku. Kegiatan literasi juga dilakukan dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran.

Tahap pengembangan, siswa tetap melakukan pembiasaan 15 menit sebelum membaca dan kemudian siswa diberikan penugasan agar melatih siswa untuk membaca secara aktif, memahami isi buku, dan merangkumnya dalam bentuk resume. sekolah mengadakan program bersama guru bahasa Indonesia dengan memberikan waktu khusus yaitu 2 jam pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dialokasikan untuk literasi, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih mendalam.

Tahap pembelajaran, pada tahap ini terdapat tugas-tugas akademis yang harus dikerjakan peserta didik. Maka dari itu, guru mata pelajaran mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca, kemudian dalam seminggu jika buku tersebut sudah selesai dibaca, peserta didik diminta untuk mengisi unsur instrinsik nya dari buku yang sudah dibaca, kemudian dikumpulkan atau terkadang di presentasikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi juga terintegrasi dalam mata pelajaran. Pemanfaatan perpustakaan dengan kerjasama antara guru mata pelajaran dan perpustakaan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan sumber-sumber literasi yang tersedia di perpustakaan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru juga menilai apa yang telah dibuat oleh siswa dari kegiatan literasi, dan kemudian di evaluasi, dan terkadang di presentasikan. Dan siswa juga dapat mengembangkan bacaan sesuai pikiran mereka, bukan berdasarkan teks dibuku.

Hal ini relevan dengan teori dari Pangesti Wiedarti mengenai tahapan kegiatan Literasi di Sekolah. Tahap pertama: pembiasaan

kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah, dalam pembiasaan ini memiliki tujuan agar semua warga sekolah memiliki minat untuk membaca. Tahap kedua: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Tahap ketiga: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, peserta didik akan mendapatkan tugas yang terkait dengan mata pelajaran. (Wiedarti, Pangesti, Kisayani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, 2016)

Pernyataan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Peraturan tersebut mewajibkan semua siswa untuk membaca buku selama minimal 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar setiap hari. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian siswa. Dengan melakukan aktivitas sederhana tetapi secara rutin lebih efektif dalam membentuk kebiasaan yang bertahan lama. (Setiawan Roosie and Sofie Dewayani, 2019)

Bayu Anggoro Putro, menekankan bahwa dengan melaksanakan kegiatan literasi yang mencakup tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, karakter peserta didik dapat dibentuk secara bertahap. Proses ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjalankan peran sebagai generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan hal-hal yang positif. (Putro Bayu Anggoro, 2024)

c. Hambatan pelaksanaan literasi

Dalam menjalankan sebuah literasi, bisa saja timbul hambatan dalam pelaksanaannya, baik hambatan dari internal maupun eksternal, peneliti memberikan pertanyaan wawancara yang sudah dirangkum seputar hambatan terhadap pelaksanaan pembiasaan literasi sekolah yang bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang sudah terjadi selama berjalannya literasi di sekolah ini, baik hambatan yang

di alami pembina literasi, kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia, bahkan hambatan yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan literasi di sekolahnya. Adapun Hasil wawancara dari pihak sekolah menyatakan bahwa:

“Kalau hambatan internalnya, sebenarnya tadi itu anak- anak kan ada saja kelakuannya dengan bukunya dan sebagainya. Kalau eksternal rasanya kami selama ini belum ada Bahkan kami punya dukungan penuh ya dari perpustakaan kota, dan dari orang tua.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Tidak ada, jadi semua support dan dukung. Kalau hambatan tadi yang saya sampaikan bahwa etos literasi siswa yang agak lemah karena belum maksimal pembiasaannya sampai ke rumah gitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Hambatan internalnya kadang mungkin beberapa bagian dari guru atau siswa yang tidak disiplin. Misalnya meminjam buku atau membaca buku tidak dikembalikan ke tempatnya atau menghilangkan buku, pasti kendalanya itu ya dari dalam sekolah. Terus kalau di eksternal biasanya ya itu seperti kalau kita mau ada penggalangan buku, biasanya mereka tuh kayak tidak mau, malas malasan” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“Hambatannya itu sebenarnya kaya siswa tuh minat bacanya masih kurang, minat ke perpustakaanhnya masih kurang, itu dari, itu dari siswanya ya.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Hambatannya pasti ada, terutama anak-anak yang tidak punya minat baca, jadi caranya saya menyuruh mereka mencari buku-buku yang mereka berminat dengan buku tersebut.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Muhammad Yusuf, S.pd)

”Kalau aku sendiri karena baru masuk ke sini aku selama ini belum gimana gimana gitu, tapi ya pastinya ada. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 6)

Pelaksanaanliterasi di sekolah juga menghadapi berbagai hambatan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dari wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, terungkap bahwa hambatan internal meliputi perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mengelola buku, seperti tidak mengembalikan buku yang dipinjam atau bahkan menghilangkan buku, terkadang siswa juga memiliki sifat

jail seperti merobek poster-poster yang bertuliskan quote tentang literasi.

Dari sisi eksternal, meskipun dukungan dari orang tua dan perpustakaan cukup baik, masih terdapat masalah seperti rendahnya minat baca siswa. Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah, yang berkontribusi pada lemahnya etos literasi. Beberapa siswa juga mengeluhkan kurangnya waktu untuk membaca karena bentrokan dengan kegiatan lain, serta keterbatasan dana untuk pengadaan buku baru.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan dari berbagai pihak, keberhasilan literasi masih terhambat oleh faktor-faktor yang perlu ditangani lebih lanjut. Peningkatan minat baca dan pengelolaan waktu yang lebih baik antara kegiatan literasi dan kegiatan lainnya di sekolah menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini.

#### 4. Evaluasi Product (Produk)

Evaluasi produk salah satu komponen penting yang perlu dianalisis. Evaluasi produk dalam konteks ini berfokus pada hasil akhir dari kegiatan membantu mengidentifikasi dan menilai berbagai pencapaian literasi. Evaluasi produk untuk mempertahankan fokus pada pencapaian hasil yang penting dan untuk mengidentifikasi serta mengatasi kelebihan dan kekurangan serta kemajuan dari suatu literasi untuk mencapai hasil yang penting.

Evaluasi pada variabel produk ini, peneliti sudah memiliki pertanyaan wawancara yang akan di tanyakan kepada pihak-pihak yang terkait, pada evaluasi produk, peneliti memiliki 2 sub indikator diantaranya: 1. Ketercapaian Tujuan Literasi, 2. Keberhasilan dan kegagalan sebagai berikut:

##### 1. Ketercapaian Tujuan literasi

Sub indikator ini mengacu pada sejauh mana literasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut biasanya

mencakup peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta pengembangan budaya literasi di sekolah. Secara umum, para pendidik dan pengelola perpustakaan menyatakan bahwa literasi telah membawa perubahan positif. Mereka mencatat peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan dan minat baca siswa. Sebelumnya, perpustakaan sepi pengunjung, namun kini semakin ramai berkat literasi ini. Kegiatan membaca yang terjadwal, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, telah membantu membiasakan siswa dengan aktivitas literasi. Meskipun ada kemajuan, beberapa narasumber mengakui bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki. Adapun Hasil wawancara dari pihak sekolah dan peserta didik menyatakan bahwa:

“Sudah semakin baik, dari yang tidak ada, kami menjadi ada dan bahkan kami terakreditasi. Memang masih belum sempurna. kami lakukan perbaikan-perbaikan. dari perpustakaan yang asal ada. lalu sampai kita bentuk, kita latih dan segala macam. dan Pelan-pelan sudah kami rasakan. banyak anak-anak yang sudah semakin cinta dengan membaca dan semakin paham tentang butuh ilmu pengetahuan dengan cara membaca.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Sudah sesuai dengan tujuan awal. Tapi memang perlu di tingkatkan. dan perbesar kami adalah berpikir terus bagaimana menarik siswa supaya lebih tertarik lagi untuk berliterasi. dan untuk minat baca siswa sudah cukup berhasil, tapi belum maksimal, tapi adalah peningkatan.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Masih banyak yang harus dibenahi, kayak belum maksimal aja. masih butuh ide-ide atau trik trik lain gitu agar anak-anak bisa lebih mengembangkan minatnya. dan kalau dibilang berhasil, misalnya grafiknya itu yang tadinya di 40% minatnya, sekarang mungkin udah di 80%.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“Kita lihat progresnya dari awal, kita sampai kesini sudah jauh Alhamdulillah. yang dulu ke perpustakaan sepi, sekarang udah makin banyak yang datang ke sini. terus anak-anak juga sebenarnya dari kayak wajib membaca itu kan mereka yang tidak suka membaca, mau enggak mau harus membaca begitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Kalau menurut kita sih ya sudah alhamdulillah. Ya memang sih tidak putus-putusnya selalu berusaha memajukan pengetahuan

anak.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Muhammad Yusuf, S.pd)”

Menurut aku tentu, karena bisa meningkatkan minat baca yang sebelumnya aku juga enggak minat baca,. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 5)

“Kalau buat aku iya, karena aku kan juga memang hobi buat membaca. Dan kita juga sering berkunjung di perpustakaan, jadi aku bisa baca buku yang bukan itu-itu aja. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 6)

Dari hasil pernyataan wawancara para narasumber yang terkait, Literasi Sekolah telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Meskipun begitu, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Dari berbagai pendapat yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai beberapa tujuan awalnya, tetapi masih memerlukan perbaikan dan inovasi lebih lanjut.

Secara umum, para pendidik dan pengelola perpustakaan menyatakan bahwa literasi telah membawa perubahan positif. Mereka mencatat peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan dan minat baca siswa. Sebelumnya, perpustakaan sepi pengunjung, namun kini semakin ramai berkat literasi ini. Kegiatan membaca yang terjadwal, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, telah membantu membiasakan siswa dengan aktivitas literasi. Meskipun ada kemajuan, beberapa narasumber mengakui bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki. Beberapa guru merasa bahwa strategi untuk mendorong lebih banyak siswa agar tertarik pada literasi masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada peningkatan minat baca dari sekitar 40% menjadi 80%, mereka berpendapat bahwa pencapaian ini belum maksimal dan masih memerlukan ide-ide baru untuk mengembangkan minat baca lebih lanjut.

Dari sisi siswa, banyak yang merasakan dampak positif dari literasi ini. Mereka melaporkan bahwa semenjak ada Literasi di sekolah mereka, sangat membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan minat baca mereka, serta keberadaan organisasi literasi

dari perpustakaan dan rekomendasi buku sangat membantu meningkatkan minat baca mereka. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka menjadi lebih giat membaca setelah adanya perpustakaan dan literasi di sekolah.

Secara keseluruhan, literasi telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk membaca dan belajar. Meskipun tantangan tetap ada, upaya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan literasi ini menunjukkan komitmen terhadap peningkatan literasi di kalangan siswa.

## 2. Keberhasilan dan Kegagalan Literasi

Pada indikator keberhasilan dan kegagalan bisa saja terjadi dalam menjalankan sebuah literasi, dalam indikator keberhasilan dan kegagalan, Tujuan adanya indikator ini untuk menilai hasil dan membandingkan dengan yang diharapkan. Dengan cara ini, informasi tersebut dapat digunakan oleh pengambil keputusan sebagai dasar untuk menentukan apakah literasi yang telah dievaluasi perlu dilanjutkan, diperbarui, atau dihentikan.

Beberapa kegiatan Literasi dinilai sangat efektif. Misalnya, kewajiban membaca buku yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi. Namun, literasi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya tanggung jawab siswa dalam merawat buku bacaan dan ketidakefektifan pojok baca karena buku sering hilang atau tidak terawat. Hal ini senada dengan hasil wawancara pihak sekolah menyatakan bahwa:

“Yang paling efektif adalah ketika anak ada kewajiban dari guru bahasa Indonesia. membaca buku ini dalam waktu sekian dan hasilnya diberikan dan dinilai oleh guru, itu sangat efektif. Untuk kegagalannya, kami sudah berusaha membuat pojok-pojok bacaan. tapi itu yang belum efektif. kadang-kadang bukunya udah siapin banyak, tapi entah kemana itu buku.” (13 Juni 2025 Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing)

“Yang paling efektif adalah ya semua guru, jadi semua guru menguatkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan,

menugaskan siswa berkenaan dengan literasi yang ada di perpustakaan. kegagalannya ya mungkin kita sudah buat poster-poster untuk mereka membaca, tentang ajakan untuk ber literasi, tapi ada beberapa yang dicopot.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Ermawati S.Pd.I, Gr)

“Menurut saya paling efektif adalah literasi baca. setiap hari rabu pagi kita selalu melakukan itu di satu kali pertemuan itu akan menjadi nilai yang baik. (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Pembina Literasi Sutarni Ahmad, S.Pd)

“Kalau keberhasilan, karena yang punya minat baca atau literasi yang tinggi, rajin pinjam buku di perpustakaan, selalu bertukar judul setiap dia selesai membaca. Sulitnya, yang gagalnya, orang gapunya minat untuk berliterasi, ada anak yang seperti itu, gak punya minat. Kayanya ngeliat tulisan itu udah ngantuk duluan gitu.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Muhammad Yusuf, S.pd)

Selanjutnya kepala perpustakaan yang memiliki peran penting dalam literasi sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini, Dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca , mereka bertanggung jawab idak hanya mengelola koleksi buku, tetapi juga memimpin upaya-upaya litearsi yang melibatkan peserta didik, guru, dan pihak literasi. Adapun hasil wawancara dari kepala perpustakaan menyatakan bahwa:

“Seperti koleksi-koleksi buku, semakin kita banyakin dan semakin juga kita adain juga buku buku yang memang banyak menarik minat baca anak-anak usia dini, Kayanya dari semua yang udah kita rencanain hampir semuanya udah berjalan.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama kepala perpustakaan Ermawati S.Pd.I, Gr)

Kemudian, peserta didik ialah target dari literasi di sekolah, berdasarkan untuk mengetahui pengamatan mereka mengenai keberhasilan dan kegagalan literasi sekolah ini, literasi memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan mereka. Beberapa siswa merasa lebih kreatif dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka melalui kegiatan literasi. Adapun pendapat Siswa dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Aku suka karena bukunya seru dan kadang kami baca bersama teman. Tapi aku tidak suka kalau bukunya rusak atau gambarnya sudah pudar.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 4)

”Aku senang karena setelah membaca, aku bisa bercerita ke teman-teman. Tapi aku kurang suka kalau harus membaca buku yang susah dimengerti.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 5)

”Aku suka saat membaca di perpustakaan karena tempatnya tenang. Tapi aku tidak suka kalau waktunya terlalu sebentar.” (13 Juni 2025 Hasil Wawancara Bersama peserta didik kelas 6)

Dari hasil pernyataan wawancara pihak-pihak yang terkait, literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi sekolah.. Selain itu, akreditasi B untuk perpustakaan yang diperoleh sekolah menjadi salah satu pencapaian yang cukup baik, meskipun dalam mencapai prosesnya tidak mudah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ninis Isnaeni, Dewi Apriliani, dan Beni Habibi yang menyatakan bahwa dalam evaluasi produk pada CIPP digunakan untuk menilai ketercapaian hasil oleh program. Selain itu, bantuan dari program BI Corner berupa buku dan pendanaan renovasi perpustakaan turut memperkuat sarana pendukung literasi di sekolah. (Isnaeni Ninis, Dewi Apriliani, and Beni Habibi, 2024)

Dalam pelaksanaannya, beberapa kegiatan Literasi dinilai sangat efektif. Misalnya, kewajiban membaca buku yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi. Namun, literasi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya tanggung jawab siswa dalam merawat buku bacaan dan ketidakefektifan pojok baca karena buku sering hilang atau tidak terawat.

Dari perspektif peserta didik, literasi memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan mereka. Beberapa siswa merasa lebih kreatif dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka

melalui kegiatan literasi. Fasilitas perpustakaan yang nyaman juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang literasi dan minimnya evaluasi serta monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah pengembangan keterampilan membaca, berpikir kritis, dan komunikasi siswa. Beberapa siswa melaporkan bahwa partisipasi mereka dalam pembiasaan literasi membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking). Harapan ke depan adalah agar lebih banyak literasi yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik serta adanya peningkatan minat baca di kalangan siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah songing telah memberikan dampak positif terhadap prestasi sekolah dan perkembangan siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap kendala yang ada serta penguatan kerja sama antara pembina literasi, perpustakaan, guru bahasa Indonesia, dan pihak terkait lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Evaluasi Conteks**

Dalam evaluasi pada variabel context dapat disimpulkan bahwa sudah sangat baik karena hasil dari setiap sub indikator sudah terjawab. Literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing ini di latar belakang karena adanya dukungan dari pemerintah dan juga atas dasar perintah dari surat Al-Alaq dan dilatar belakang dengan faktor untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah. Dalam perencanaan literasi dilakukan secara terstruktur dan melibatkan banyak pihak termasuk perpustakaan. Kekuatan utama literasi ini terletak pada dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua,. Meskipun begitu, terdapat banyak juga tantangan yang dihadapi.

##### **2. Evaluasi Input**

Evaluasi variabel input pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing dengan indikator sumber daya ini menunjukkan hasil baik karena masih terdapat satu indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi pada bagian prosedur Literasi Sekolah, belum melaksanakan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Sarana dan prasarana seperti perpustakaan menjadi tempat yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan literasi ini, hal ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan,. Perpustakaan MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing Ini memiliki tempat yang nyaman, sebagai penunjang pembiasaan literasi di perpustakaan, koleksi buku yang beragam sudah tersedia, namun ruang perpustakaan masih terbatas. Untuk alokasi dana berasal dari berbagai sumber, termasuk sekolah, dan dana BOS. Evaluasi dalam literasi ini dilakukan tidak berkala dan tidak

terjadwal. Namun, secara keseluruhan, MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing Ini telah berupaya menyediakan sumber daya memadai, namun pengembangan fasilitas perpustakaan dan buku-buku bacaan masih diperlukan.

### **3. Evaluasi Proses**

Dalam evaluasi pada variabel process dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi di sekolah ini sudah sangat baik karena sub indikator terjawab. Dengan itu, sekolah memiliki strategi pemberian reward kepada siswa yang rajin meminjam buku berupa piagam. Dalam tahapan pelaksanaan pembiasaan Literasi di sekolah ini juga sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dengan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk pembiasaan literasi terhadap siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa. Tetapi, dalam implementasi pembiasaan Literasi di sekolah ini masih terdapat hambatan dari internal dan eksternal. Meskipun begitu, sekolah terus memperbaiki dan meningkatkan hal tersebut.

### **4. Evaluasi Produk**

Dalam evaluasi pada variabel product, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembiasaan Literasi Sekolah di sekolah ini sudah memiliki hasil yang sangat baik karena sudah mencapai keberhasilan dengan mendapatkan prestasi juara lomba sekolah literat dan juga bisa meningkatkan minat baca siswa dan semua sub indikator terjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peningkatan yang bagus dalam pelaksanaannya. Sekolah juga bisa dikatakan berhasil dalam menaikkan minat baca siswa. Namun, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sekolah masih harus terus memperbaiki dengan menguatkan kerjasama antar pihak yang terlibat pada pembiasaan Literasi di Sekolah.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk sekolah, sebagai berikut:

1. Meningkatkan dengan menambah koleksi buku yang relevan, Agar peserta didik lebih tertarik pada buku-buku di perpustakaan.
2. Memperluas area perpustakaan agar dapat membuat ruangan-ruangan khusus seperti yang diinginkan kepala perpustakaan dan peserta didik agar lebih nyaman dan kondusif.
3. Memperkuat kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang strategi pembelajaran literasi yang inovatif agar dapat meningkatkan motivasi guru dalam kegiatan literasi.
4. Membuat acara untuk pemberian motivasi literasi kepada siswa, serta pemberian sanksi kepada siswa yang belum bisa disiplin dalam menyikapi fasilitas literasi yang ada di sekolah.
5. Melakukan penjadwalan evaluasi yang terstruktur dan tersistematis untuk mengevaluasi pembina literasi. Hal ini berguna untuk menilai kemajuan literasi dan mengidentifikasi kendala yang muncul sehingga kendala tersebut tidak terus terulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana* 2020, 3(1), 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/669/587>
- Abdussamad, A., Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amri, A. (2021). Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, ed. Mawardi Lubis, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Cet.1. (Bengkulu: CV. Zigie Utama). Hal, 170
- Agama, P., D, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Amir, N. A., Irfan. M., & Raihan, S. (2024) Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik Sekolah Dasar *Jurnal Of Education* 2(4)227
- Amin, M. (2022). Implementasi Program Pembiasaan Dan Keteladanan Pada Era New Normal Dalam Membentuk Akhlak Peserta didik MTs Miftahul Huda, Tayu, Pati. *El-Tarbawi*, 15(1), 127–154. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss1.art6>
- Amir, N. A., Irfan, M., & Raihan, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran “Kurikulum Merdeka” di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 224–235. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Aristya, S. (2023). CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–72.
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(4), 12948–12954. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2283>
- Darodjat, D., & Wahyudhiana M. (2015). Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV, 1–28.
- Diksi, P., Gaya, D. A. N., Pada, B., Jogoyudan, D. I. K., Lumajang, K., & Timur,

- J. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Eni, D., Risa, Y., & Fadhillah, F. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Peserta didik SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.60041/integratif.v1i1.16>
- Fadli, F., Rijal, M. (2021) “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol.21, no. 1*
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, J., Honesti, H., Wahyuni, W., & Jonata, E. A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Frita, D. L., Muslimin, I. Gufron, S., & Pance, M. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* 6(5)5089
- Hikmawati, H., & Fenti, F.(2020). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Ibrahim, M., Misykat, M. (2019). Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). Edited by Sitti Mania. Alauddin University Press, Makassar. Makassar: Alauddin University Press.
- Idrus.L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal article* 2(10)145
- Isnaeni, I., Ninis, N., Apriliani, D. & Habibi, B. (2024) “Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA.” *Journal of Education Research* 5, no. 3: 3245–3252.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter Di Sekolah” [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2015\\_Nomor21.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2015_Nomor21.pdf).
- Kemendikbud, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Hal. 5
- Kaharuddin, K. (2021). “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium :Jurnal Pendidikan* IX, no. 1. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Kemendikbud, (2019). Satgas Gerakan Literasi Sekolah. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Edisi 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Layyinaton, N (2019). "Evaluasin Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 78 Jakarta," Repository.Uinjkt.Ac.Id (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66976%0Ah> [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66976/1/11170182000042\\_Layyinaton Nisa WATERMARK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66976/1/11170182000042_Layyinaton%20Nisa%20WATERMARK.pdf). hal. 136 &137
- Lindawati, Y. I., & Dewi, P. T. (2022). Pembiasaan Literasi Dasar Melalui Kegiatan Membaca Pada Peserta didik Sd It El-Fatah. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(1), 14–24. <https://doi.org/10.15548/turast.v10i1.4541>
- Masykur, M., & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.
- Mawaddah, M. (2024). Literasi Membaca dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>
- Mukhlisin, L., Martiana, D. S, Armandio M. D, & Herwina, W. (2023) Penerapan Model Evaluasi CIPP *jurnal Penelitian* 1,(7) 12-13
- Nelina, A.G, Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024) Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal educatio* 2(10) 498
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Navida, I., Rasiman, R., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R.(2023) *Jurnal Educatio* 2(9)1038
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nurhasanah, N. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas V SDN 190 Cening*. 4.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putro, P., & Bayu, A. (2024) "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik SDN Brengosan 2 Ngaglik Sleman." *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 13, no. 4: 49–69.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Peroustakaan"

(n.d.).

- Putra, M., Butar, B. M. I., Sinulingga, S. A. BR., Marpaung, J.R., & Harahap R. M (2023) Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *jurnal pendidikan sosial humaniora*. 1,(2). 252
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rachmayani, N.A (2015). *No Title*. 6.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Riyad, R. (2022) “Manfaat Literasi,” Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, last modified, <https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi>.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Rais, H., (2023) “Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model CIPPO,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1: 528–539. Hal. 532-537
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salamah, A. (2017). KHURAFAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Di Desa Sido Rahayu kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023) Meningkatkan Budaya Literasi membaca Anak dan Penataan Sekolah *Jurnal Consortium* 1,(3) 130
- Sutrianto, S. (2021)., Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas. Hal.2
- Sugiyono, S. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ed. Sutopo, Penerbit Alfabeta Bandung, Edisi kedu. (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung). Hal. 323
- Setiawan, S., Roosie, R., & Sofie, D. S. (2019) Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca Di Sekolah. Edited by Pangesti Wiedarti. Cet. 1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Shalihat, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2390>
- Siregar, A. B. D. A. (2021). Evaluasi Model Cipp. *Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, 9(2), 163. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5904/1/EVALUASI PROGRAM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM.pdf#page=170](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5904/1/EVALUASI_PROGRAM_DAN_KELEMBAGAAN_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf#page=170)
- Sumbi, D., Salim, I., & Al Hidayah, R. (2019). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.
- Ulil, A. (2023) “Problematika Literasi Di Indonesia,” Kompasiana, last modified, <https://www.kompasiana.com/amp/aidynnn/63c6153338207a1077454462/problematika-literasi-di-indonesia>.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Wiedarti, W., Pangesti, P., Kisyani, L., & Pratiwi, R. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, D. A., & Purnama, H. (2021) “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2: 47–68. Hal.63
- Yanti, H. (2022)., “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu Vol.11*, no. 1: 110–120. Hal. 114-117
- Yusnita, Y. (2023) Evaluasi penggunaan strategi belajar aktif tipe tranding place dalam pembelajaran tematik Kelas IV Min 1 Sinjai
- Yusuf, A.W.J. (2023), “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 17 Mataram,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri Vol.3*, no. 4: 649 660. Hal. 649-660

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

#### Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Pembiasaan Literasi Membaca

| No. | Variabel          | Indikator                                | Sub Indikator                                                | No. Butir |
|-----|-------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Context (Konteks) | Latar Belakang                           | Latar belakang Pembiasaan literasi membaca                   | 1,2       |
|     |                   |                                          | Tujuan Pembiasaan Literasi membaca                           | 3         |
|     |                   |                                          | Perencanaan Pembiasaan literasi membaca                      | 4         |
|     |                   |                                          | Kekuatan Dan kelemahan Pembiasaan Literasi membaca           | 5         |
| 2   | Input (Masukan)   | Sumber Daya                              | Sumber daya manusia                                          | 6         |
|     |                   |                                          | Sarana dann prasarana                                        | 7         |
|     |                   |                                          | Alokasi dana dan anggaran                                    | 8         |
|     |                   |                                          | Prosedur Pembiasaan Literasi membaca                         | 9         |
| 3   | Process (Proses)  | Implementasi Pembiasaan Literasi membaca | Strategi pelaksanaan Pembiasaan Literasi membaca             | 10        |
|     |                   |                                          | Tahapan implementasi pelaksanaan Pembiasaan literasi membaca | 11        |
|     |                   |                                          | Hambatan pelaksanaan pembahasan literasi membaca             | 12        |
| 4   | Product (Produk)  | Ketercapaian Pembiasaan Literasi membaca | Ketercapaian tujuan pembiasaan literasi                      | 13        |
|     |                   |                                          | Keberhasilan dan kegagalan Pembiasaan literasi membaca       | 14        |

**Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Tim Perpustakaan**

| No. | Variabel         | Indikator                                | Sub Indikator                                                | No. Butir |
|-----|------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Input (Masukan)  | Sumber Daya                              | Sumber daya manusia                                          | 1         |
|     |                  |                                          | Sarana dan prasarana                                         | 2         |
|     |                  |                                          | Alokasi dana dan anggaran                                    | 3         |
|     |                  |                                          | Prosedur pembiasaan literasi membaca                         | 4         |
| 2   | Process (Proses) | Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca | Strategi pelaksanaan                                         | 5         |
|     |                  |                                          | Tahapan implementasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca | 6         |
|     |                  |                                          | Hambatan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 7         |
| 3   | Product (Produk) | Ketercapaian Pembiasaan Literasi Membaca | Ketercapaian tujuan Pembiasaan Literasi membaca              | 8         |
|     |                  |                                          | Keberhasilan dan kegagalan                                   | 9         |

**Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia**

| No. | Variabel            | Indikator                                         | Sub Indikator                                                | No. Butir |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Input<br>(Masukan)  | Sumber<br>Daya                                    | Sumber daya manusia                                          | 1         |
|     |                     |                                                   | Prosedur pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 2         |
| 2   | Process<br>(Proses) | Implementasi<br>Pembiasaan<br>Literasi<br>Membaca | Strategi Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 3         |
|     |                     |                                                   | Hambatan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 4         |
|     |                     |                                                   | Tahapan implementasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca | 5         |
| 3   | Product<br>(Produk) | Ketercapaian<br>Pembiasaan<br>Literasi<br>Membaca | Ketercapaian tujuan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca  | 6         |
|     |                     |                                                   | Keberhasilan dan kegagalan pembiasaan literasi membaca       | 7         |

**Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Peserta Didik**

| No. | Variabel         | Indikator                                | Sub Indikator                                                | No. Butir |
|-----|------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Process (Proses) | Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca | Strategi Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 1         |
|     |                  |                                          | Tahapan implementasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca | 2         |
|     |                  |                                          | Hambatan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca             | 3         |
| 2   | Product (Produk) | Ketercapaian Pembiasaan Literasi Membaca | Ketercapaian tujuan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca  | 4         |
|     |                  |                                          | Keberhasilan dan kegagalan pembiasaan literasi membaca       | 5         |

### Kisi-Kisi Instrumen Observasi

| No | Variabel             | Indikator                              | Sub Indikator                                             | No<br>·<br>But<br>ir |
|----|----------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------|
| 1  | Context<br>(Konteks) | Latar<br>Belakang                      | Alasan atau Latar belakang<br>Pembiasaan literasi membaca | 1                    |
|    |                      |                                        | Tujuan Pembiasaan Literasi<br>membaca                     | 2                    |
|    |                      |                                        | Perencanaan Pembiasaan literasi                           | 3                    |
|    |                      |                                        | Kekuatan Dan kelemahan<br>Pembiasaan Literasi             | 4                    |
| 2  | Input<br>(Masukan)   | Sumber Daya                            | Sumber daya manusia                                       | 5                    |
|    |                      |                                        | Sarana dann prasarana                                     | 6                    |
|    |                      |                                        | Alokasi dana dan anggaran                                 | 7                    |
|    |                      |                                        | Prosedur Pembiasaan Literasi                              | 8                    |
| 3  | Process<br>(Proses)  | Implementasi<br>Pembiasaan<br>Literasi | Strategi pelaksanaan Pembiasaan<br>Literasi               | 9                    |
|    |                      |                                        | Tahapan implementasi pelaksanaan<br>Pembiasaan literasi   | 10                   |
|    |                      |                                        | Hambatan pelaksanaan pembahasan<br>literasi               | 11                   |
| 4  | Product<br>(Produk)  | Ketercapaian<br>Pembiasaan<br>Literasi | Ketercapaian tujuan pembiasaan<br>literasi                | 12                   |
|    |                      |                                        | Keberhasilan dan kegagalan<br>Pembiasaan literasi         | 13                   |

## Lampiran 2 Intrument Peneitian

### Lembar Instrumen Observasi Guru



Instrument ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi membaca berdasarkan indikator dan subindikator yang telah ditetapkan.

Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom (1, 2, 3, atau 4) sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

| No | Pernyataan                                                                                                                                                             | Skor |   |   |   | Catatan/Temuan Lapangan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|-------------------------|
|    |                                                                                                                                                                        | 1    | 2 | 3 | 4 |                         |
| 1  | Pelaksanaan model CIPP sesuai dengan literasi membaca di sekolah.                                                                                                      |      |   |   |   |                         |
| 2  | Tujuan dari kegiatan Pembiasaan Literasi telah ditetapkan dengan jelas, yaitu untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan memahami teks. |      |   |   |   |                         |
| 3  | Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan jadwal, pemilihan bahan bacaan, serta penunjukan penanggung jawab kegiatan.                                          |      |   |   |   |                         |

|    |                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 4  | Kekuatan pembiasaan literasi ini terletak pada antusiasme guru dan ketersediaan waktu membaca. Kelemahannya adalah kurangnya variasi bahan bacaan dan belum adanya evaluasi rutin. |  |  |  |  |
| 5  | Pembiasaan literasi didukung oleh keterlibatan guru, pustakawan, dan wali kelas yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi.                                           |  |  |  |  |
| 6  | Sekolah menyediakan fasilitas seperti pojok baca di kelas, perpustakaan sekolah, dan bahan bacaan yang cukup.                                                                      |  |  |  |  |
| 7  | Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan literasi, namun penggunaannya masih terbatas pada pembelian buku dan perlengkapan baca.                                                    |  |  |  |  |
| 8  | Prosedur pelaksanaan telah di buat secara tertulis dan disosialisasikan pada peserta didik di sekolah.                                                                             |  |  |  |  |
| 9  | Strategi yang di terapkan meliputi membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan.                                                                                |  |  |  |  |
| 10 | Tahapan pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan                                                                                                                          |  |  |  |  |

|    |                                                                                                                                                                                  |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|    | harian, pemantauan oleh guru, hingga pelaporan kegiatan.                                                                                                                         |  |  |  |  |
| 11 | Hambatan yang di hadapi antara lain kurangnya motifasi peserta didik, dan keterbatasan koleksi buku.                                                                             |  |  |  |  |
| 12 | Tujuan utama Literasi telah mulai tercapai, di tandai dengan meningkatnya minat baca dan kebiasaan membawa buku oleh peserta didik.                                              |  |  |  |  |
| 13 | Keberhasilan terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dan peningkatan kemampuan membaca. Namun masih terdapat kegagalan pada aspek berkelanjutan dan keterlibatan orang tua |  |  |  |  |

Skor yang di gunakan:

| Skor | Kriteria                                                                  |
|------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1    | <b>Kurang:</b> Tidak terpenuhi atau sangat minim pelaksanaannya           |
| 2    | <b>Cukup:</b> Terpenuhi sebagian, namun masih banyak kekurangan           |
| 3    | <b>Baik:</b> Terpenuhi dengan cukup baik dan berjalan sesuai rencana      |
| 4    | <b>Sangat Baik:</b> Terpenuhi sepenuhnya dan di laksanakan secara optimal |

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina literasi**



Petunjuk:

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari kepala sekolah tentang pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca dari berbagai aspek: konteks, input, proses, dan hasil.

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya pembiasaan literasi di sekolah ini?
2. Faktor apa saja yang mendorong sekolah untuk melaksanakan Pembiasaan literasi di sekolah ini?
3. Apa tujuan utama sekolah yang sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan pembiasaan literasi di sekolah ini?
4. Bagaimana proses perencanaan Pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing? Apakah sekolah melakukan kajian atau analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merencanakan pembiasaan literasi?
5. Apakah ada tantangan atau kelemahan yang dihadapi dalam pembentukan pembiasaan literasi? Tolong jelaskan !
6. Bagaimana cara kualifikasi dan melihat kualitas sumber daya manusia untuk mengelola pembiasaan literasi?
7. Apakah sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi di sekolah ini sudah terpenuhi? Seperti bahan bacaan, ruang perpustakaan atau ruang membaca lainnya, dan fasilitas teknologi yang berguna untuk pelaksanaan pembiasaan?
8. Adakah anggraa khusus dari peserta didik atau wali murid untuk pembiasaan literasi? Dan darimana saja aliran dana untuk menunjang keberhasilan pembiasaan di sekolah ini?
9. Bagaimana prosedur kebijakan dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah ini?

10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?
11. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?
12. Apakah hambatan internal atau eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?
13. Bagaimana penilaian anda mengenai pembiasaan hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca?
14. Apakah ada kegiatan dari pembiasaan literasi ini yang dianggap paling efektif dalam menjadi tujuan program? Dan apakah ada kegagalan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan di tujuan awal?

### Pedoman Wawancara Tim Perpustakaan



Petunjuk:

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di lingkungan perpustakaan, khususnya di lingkungan perpustakaan, khususnya dari sisi input, proses dan produk. Wawancara dilakukan secara terbuka artinya narasumber diberikan kebebasan untuk menjelaskan secara naratif berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan.

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi tim perpustakaan melaksanakan dalam pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada bagaimana bentuknya pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca sekolah ?
3. Adakah alokasi dana atau anggaran yang diperuntukkan perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?
4. Apakah ada pemantauan atau evaluasi dari tim koordinator literasi terhadap tim perpustakaan?
5. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca peserta didik?
6. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di perpustakaan?
7. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan pembiasaan literasi membaca di perpustakaan? dan bagaimana cara tim perpustakaan mengatasi hambatan tersebut?
8. Menurut tim perpustakaan, apakah pelaksanaan pembiasaan literasi membaca ini sudah mencapai tujuannya?
9. Apa saja pembiasaan perpustakaan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini yang sudah berhasil dan yang masih belum terealisasi?

### Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia



Petunjuk:

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari guru bahasa indonesia mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di sekolah.

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. pelatihan atau pembinaan khusus bagi tim perpustakaan melaksanakan dalam pembiasaan literasi di sekolah ini? jika ada bagaimana bentuknya?
2. Apakah ada pemantauan atau evaluasi yang dilakukan tim koordinator literasi membaca pada pembelajaran bahasa indonesia?
3. Strategi apa yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui kelas bahasa indonesia?
4. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di kelas bahasa indonesia? kalau ada, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
5. Bagaimana tahapan implementasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di sekolah?
6. Bagaimana penilaian anda mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca di sekolah ini?
7. Apa saja keberhasilan dan kegagalan pembiasaan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia?

### Pedoman Wawancara Peserta Didik



Petunjuk:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan pandangan dan pengalaman peserta didik terkait pelaksanaan literasi membaca di sekolah. Peserta didik di harapkan menjawab dengan cerita, pendapat, dan pengalan pribadi.

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Bagaimana cara sekolah agar adik semangat ikut kegiatan literasi membaca ?
2. Bagaimana tahapan kegiatan literasi membaca di sekolah adik?
3. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat ikut kegiatan membaca di sekolah? Misalnya, bukunya rusak, tidak ada tempat yang nyaman!
4. Apakah kamu jadi lebih suka membaca sejak ada kegiatan literasi membaca di sekolah?
5. Apa yang kamu suka dan tidak suka dari kegiatan literasi membaca di sekolah?

### Lampiran 3 Hasil Intrument Penelitian

#### Lembar Instrumen Observasi Guru



1. Instrument ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi membaca berdasarkan indikator dan subindikator yang telah ditetapkan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom (1, 2, 3, atau 4) sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

| No | Pernyataan                                                                                                                                                             | Skor |   |   |   | Catatan/Temuan Lapangan                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                        | 1    | 2 | 3 | 4 |                                                                                                                                                                                       |
| 1  | Pelaksanaan model CIPP sesuai dengan literasi membaca di sekolah.                                                                                                      |      |   |   | ✓ | Di sekolah MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing menggunakan model CIPP                                                                                                           |
| 2  | Tujuan dari kegiatan Pembiasaan Literasi telah ditetapkan dengan jelas, yaitu untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan memahami teks. |      |   |   | ✓ | Kegiatan berjalan sesuai tujuan untuk membentuk kebiasaan membaca, namun perlu strategi tambahan agar pemahaman teks meningkat, seperti pendalaman isi bacaan dan variasi jenis buku. |
| 3  | Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan jadwal, pemilihan bahan bacaan, serta penunjukan                                                                     |      |   |   | ✓ | Jadwal kegiatan literasi telah dibuat secara rutin setiap hari pukul 07.00–07.30 WIB sebelum pelajaran dimulai. Guru                                                                  |

|   |                                                                                                                                                                                    |  |  |  |   |                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | penanggung jawab kegiatan.                                                                                                                                                         |  |  |  |   | kelas memiliki daftar giliran untuk menjadi penanggung jawab harian kegiatan membaca. Terlihat tertempel di papan informasi kelas.                                                                                                   |
| 4 | Kekuatan pembiasaan literasi ini terletak pada antusiasme guru dan ketersediaan waktu membaca. Kelemahannya adalah kurangnya variasi bahan bacaan dan belum adanya evaluasi rutin. |  |  |  | ✓ | Antusiasme guru dan waktu yang dialokasikan menjadi kekuatan utama kegiatan literasi, namun dibutuhkan pengembangan variasi bahan bacaan serta sistem evaluasi berkala agar tujuan pembiasaan membaca tercapai secara maksimal.      |
| 5 | Pembiasaan literasi didukung oleh keterlibatan guru, pustakawan, dan wali kelas yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi.                                           |  |  |  | ✓ | Keterlibatan guru, wali kelas, dan pustakawan cukup terlihat dalam pelaksanaan pembiasaan literasi, namun koordinasi dan kolaborasi antar pihak masih perlu ditingkatkan agar kegiatan berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan. |
| 6 | Sekolah menyediakan fasilitas seperti pojok baca di kelas, perpustakaan sekolah, dan bahan bacaan yang cukup.                                                                      |  |  |  | ✓ | Sekolah sudah menyediakan fasilitas pendukung literasi seperti pojok baca dan perpustakaan, namun masih perlu peningkatan dari segi variasi dan kualitas bahan bacaan.                                                               |

|    |                                                                                                                                 |  |  |   |   |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan literasi, namun penggunaannya masih terbatas pada pembelian buku dan perlengkapan baca. |  |  | ✓ |   | Sekolah telah menyediakan anggaran untuk kegiatan literasi, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aspek fisik (buku dan perlengkapan), belum menyentuh aspek pengembangan kapasitas dan kreativitas literasi secara menyeluruh. |
| 8  | Prosedur pelaksanaan telah di buat secara tertulis dan disosialisasikan pada peserta didik di sekolah.                          |  |  |   | ✓ | Prosedur pelaksanaan kegiatan literasi telah disusun dan disosialisasikan dengan baik kepada siswa, namun perlu penguatan dalam konsistensi pelaksanaan dan monitoring antar kelas.                                                |
| 9  | Strategi yang di terapkan meliputi membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan.                             |  |  | ✓ |   | strategi membaca 15 menit sebelum pelajaran sudah berjalan efektif, namun pemanfaatan perpustakaan masih perlu ditingkatkan melalui jadwal yang lebih teratur dan integrasi dengan proses pembelajaran.                            |
| 10 | Tahapan pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan harian, pemantauan oleh guru, hingga pelaporan kegiatan.              |  |  | ✓ |   | Tahapan pelaksanaan telah diterapkan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan harian, namun pemantauan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan melalui instrumen yang lebih sistematis dan                                         |

|    |                                                                                                                                                                                 |  |  |   |   |                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                 |  |  |   |   | terdokumentasi.                                                                                                                                                                                                                |
| 11 | Hambatan yang di hadapi antara lain kurangnya motifasi peserta didik, dan keterbatasan koleksi buku.                                                                            |  |  | ✓ |   | Motivasi siswa untuk mengikuti literasi membaca sangat tinggi,hanya saja ketersediaan buku bacaan di perpustakaan yang masih sangat kurang.                                                                                    |
| 12 | Tujuan utama Literasi telah mulai tercapai, di tandai dengan meningkatnya minat baca dan kebiasaan membawa buku oleh peserta didik.                                             |  |  |   | ✓ | Siswa lebih semangat mengikuti kegiatan literasi membaca buku,karena guru meberikan hadiah kepada siwa yang raji membaca.                                                                                                      |
| 13 | Keberhasilan terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dan peningkatan kemampuan membaca. Namunmasih terdapat kegagalan pada aspek berkelanjutan dan keterlibatan orang tua |  |  | ✓ |   | Kegiatan literasi menunjukkan hasil positif dalam hal partisipasi dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Namun, belum optimal dari sisi keberlanjutan dan dukungan lingkungan luar sekolah, terutama keterlibatan orang tua. |

| Skor | Kriteria                                                                  |
|------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1    | <b>Kurang:</b> Tidak terpenuhi atau sangat minim pelaksanaannya           |
| 2    | <b>Cukup:</b> Terpenuhi sebagian, namun masih banyak kekurangan           |
| 3    | <b>Baik:</b> Terpenuhi dengan cukup baik dan berjalan sesuai rencana      |
| 4    | <b>Sangat Baik:</b> Terpenuhi sepenuhnya dan di laksanakan secara optimal |

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina literasi

Nama Informan : Alimuddi,S.Pd., Gr  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Tanggal :13 Juni 2025  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : Ya, latar belakang tentu, semua siswa, karena belajar adalah membaca sesuai dengan surat pertama yang diturunkan surat Al-qalam iqra bismirobbikaladzi kholaq dan seterusnya, maka itu menjadi kewajiban kita untuk bagaimana manusia itu berpengetahuan, karena pengetahuan tanpa membaca kan ga mungkin, Allah mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu, atau bahkan bukan jendela si, pintu ilmu. Karena tanpa membaca, ya mana mungkin kita bisa mengetahui ilmu. Nah, maka dari situlah, kami di sini mengupayakan dan mewajibkan ya peserta-peserta siswa kita untuk membiasakan membaca ya. Karena belajar kalau tanpa membaca ya omong kosong, omong-omong lah. Kemudian Ada pojok baca, dan lain sebagainya. Itu yang membuat kita tertarik dan terus kita melakukan kegiatan-kegiatan itu, intinya sih itu tadi, ada perintah Allah lah, surat AlQolam. Bahwa kita diperintahkan untuk membaca, dan siswa kita gerakan untuk mau dan biasa membaca. Itu sih, betul-betul.

2. Faktor apa saja yang mendorong sekolah untuk melaksanakan Pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : Faktor-faktornya satu, kita ingin faktor pertama adalah agar supaya siswa itu punya pengetahuan luas. Faktor kedua adalah agar siswa terbiasa dengan membaca, karena mengamalkan ayat Allah Subhanahu wa taala tadi itu. Yang ketiga, kita ingin siswa kita itu menjadi siswa-siswa yang juara. Kita kan ada moto sekolah ini, sekolahnya para juara yang berahlak mulia. Jadi dengan mereka membaca, dia akan tahu tentang apa yang mereka butuhkan hari ini dan masa depan. Sehingga dia akan persiapan dirinya. Dan dengan begitu dia akan lebih tertarik untuk membaca. Orang kan kalau ada keinginan tauhan, maka dia akan mencari. Faktor itulah yang mendorong kami agar mereka ayo sama-sama kalau Anda ingin menguasai dunia masa depan ya cari ilmu apa yang dibutuhkan untuk dunia masa depan dan faktor terakhir adalah kita ingin anak-anak sini, siswa-siswa yang

memang cerdas, mereka yang memang punya pengetahuan luas dan mereka adalah orang-orang yang dititipkan kepada kami yang kami jaga dengan pulang sekolah itu membawa ilmu pengetahuan. Tadi, ilmu tanpa membaca ya omong kosong.

3. Apa tujuan utama sekolah yang sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : Ya itu tadi, sesuai dengan motto sekolah kita sekolahnya para juara yang berakhlak mulia. Mereka menjadi juara-juara masa depan, entah di bidang apa silahkan juaranya, dan mereka punya akhlak mulia. Dengan mereka membaca, mereka menjadi orang hebat. Dengan mereka membaca, mereka akan mempunyai ahlak yang baik, itu adalah motto kami. Yang kita inginkan bahwa anak itu adalah anak-anak yang islami, anak-anak yang kemampuan wirausaha itu visi kami ya, islami, berwirausaha dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Jadi anak-anak yang kalau dia membaca dengan

4. Bagaimana proses perencanaan Pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing? Apakah sekolah melakukan kajian atau analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merencanakan pembiasaan literasi?

Jawab : "Ya perencanaan kami adalah mendorong ya teman-teman perpustakaan. Yang pertama memang ditunjuk pustakawan, dan mereka juga mengikuti pelatihan untuk dapat sertifikat kelayakan sebagai pengurus perpustakaan. kemudian juga penyampaian kepada guru terutama guru bahasa Indonesia. bahkan kami melakukan angket kepada peserta didik, buku apa yang mereka ingin supaya ada dan apa yang belum ada dan mereka kepingin baca Itu salah satu yang paling kami gunakan adalah bagaimana persiapan saran-perasana yang mereka butuhkan."

5. Apakah ada tantangan atau kelemahan yang dihadapi dalam pembentukan pembiasaan literasi?

Jawab : "Kalau tantangan pasti banyak, orang-orang Indonesia memang rata-rata masih kurang minat membaca. Sehingga kalau kita buat mereka pojok baca, perawatannya kurang, taruh bukunya pun tidak tepat. Yang kedua tantangan kami belum punya perpustakaan yang ideal ya, sesuai dengan kebutuhan. Akses buku juga kami memang masih perlu di perbanyak.

6. Bagaimana cara kualifikasi dan melihat kualitas sumber daya manusia untuk mengelola pembiasaan literasi?

Jawab : “Ya tentunya, kita siapkan pustakawan. Jujur kami bukan dari pustakawan. Tapi yang kami lakukan, mereka kita didik untuk mengikuti standar orang-orang, standarisasi pengolahan perpustakaan dengan cara mengikuti workshop, pelatihan dan sebagainya, agar mereka sesuai dengan kualifikasi yang kita butuhkan.”

7. Apakah sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi di sekolah ini sudah terpenuhi? Seperti bahan bacaan, ruang perpustakaan atau ruang membaca lainnya, dan fasilitas teknologi yang berguna untuk pelaksanaan pembiasaan?

Jawab : “Kalau secara totalitas belum, kita masih banyak perlu tambahan sarana-sarana yang lain. Kalau idealnya belum, tapi kalau standar sudah, buku-buku kami juga sudah lumayan baik dan buku bacaan kalau diliat dari seluruh peserta didik itu masih jauh juga untuk dikatakan pas atau memenuhi kebutuhan peserta didik atau kebutuhan pengunjung.”

8. Adakah anggaran khusus dari peserta didik atau wali murid untuk pembiasaan literasi? Dan darimana saja aliran dana untuk menunjang keberhasilan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : ”Anggaran khusus sih kita enggak ada ya. Paling kalau untuk keperluan tim ya kita dari pihak sekolah aja dan bagian perpustakaan. Tapi kalau untuk anak kita tidak kenakan anggaran apapun itu dari perpustakaan. Adapun kalau memang mereka punya buku bacaan dari rumah itu dipersilahkan. Dan biasanya jika ada anggaran dari perguruan, dari komite ada dan dari dana BOS juga ada. disitu kita manfaatkan untuk tambah buku di perpustakaan, Itu untuk dalam konteks menambah koleksi buku.

9. Bagaimana prosedur kebijakan dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : “kalau prosedur mungkin lebih kepada orang pustakawan”

10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : ”Ya, kita memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling banyak pinjam buku kita berikan piagam penghargaan, dan juga anak-anak yang kita anggap mampu atau rajin membaca.”

11. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : ” Ada kewajiban membaca buku apa sampai minggu ini, nanti mereka membuat resume, nanti resumennya diberikan kepada gurunya dan kegiatan kita rutinnya pasti mereka tadi setiap hari

apa setiap guru bahasa Indonesia punya kewajiban 2 jam dalam seminggu. Dan kami siapkan pojok baca di setiap kelas.”

12. Apakah hambatan internal atau eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?

Jawab : “Kalau hambatan internalnya, sebenarnya tadi itu anak- anak kan ada saja kelakuannya dengan bukunya dan sebagainya. Kalau eksternal rasanya kami selama ini belum ada Bahkan kami punya dukungan penuh ya dari perpustakaan kota, dan dari orang tua.”

13. Bagaimana penilaian anda mengenai pembiasaan hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca?

Jawab : Sudah semakin baik, dari yang tidak ada, kami menjadi ada dan bahkan kami terakreditasi. Memang masih belum sempurna. kami lakukan perbaikan-perbaikan. dari perpustakaan yang asal ada. lalu sampai kita bentuk, kita latih dan segala macam. dan Pelan-pelan sudah kami rasakan. banyak anak-anak yang sudah semakin cinta dengan membaca dan semakin paham tentang butuh ilmu pengetahuan dengan cara membaca.”

14. Apakah ada kegiatan dari pembiasaan literasi ini yang dianggap paling efektif dalam menjadi tujuan program? Dan apakah ada kegagalan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan di tujuan awal?

Jawab : “Yang paling efektif adalah ketika anak ada kewajiban dari guru bahasa Indonesia. membaca buku ini dalam waktu sekian dan hasilnya diberikan dan dinilai oleh guru, itu sangat efektif. Untuk kegagalannya, kami sudah berusaha membuat pojok-pojok bacaan. tapi itu yang belum efektif. kadang-kadang bukunya udah siapkan banyak, tapi entah kemana itu buku.”

### Hasil Wawancara Pembina literasi

Nama Informan : Ibu Ermawati S.Pd.I, Gr

Jabatan : Pembina Literasi

Tanggal Wawancara: 13 juni 2025

Tempat : Perpustakaan

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : "Yang menjadi latar belakang karena minat baca anak terhadap buku bacaan awalnya tuh di sini sangat kurang sekali sangat minim sekali. Makanya kita putuskan untuk diadakannya pembiasaan literasi sekolah, karena literasi itu ruh dari proses pembelajaran di sekolah. Karena setiap ilmu pengetahuan pembelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik, semua materi pembelajaran dasarnya adalah memiliki kemampuan dalam berliterasi, baik itu literasi secara baca maupun numerasi."

2. Faktor apa saja yang mendorong sekolah untuk melaksanakan Pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : "Faktornya yang tadi karena memang minat baca peserta didik kurang, terus kayaknya kalau ngeliat bacaan, baru beberapa menit saja sudah mengantuk, sudah capek sudah begini, sudah begitu, karena kan sesuatu yang begitu harus dipaksa. Jadi ya kita paksa untuk baca."

3. Apa tujuan utama sekolah yang sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : "Tujuan utama sekolah udah pasti yang pertama meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di sekolah. Selanjutnya ya tujuan pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar kesadaran terhadap minat bacaan itu bertambah. Selain itu untuk mengembangkan pemikiran anak kalau anak baik rajin baca buku kan pikirannya berkembang ya, jadi dia tidak seperti katak di dalam tempurung."

4. Bagaimana proses perencanaan Pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing? Apakah sekolah melakukan kajian atau analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merencanakan pembiasaan literasi?

Jawab : "Persiapannya lumayan, ada 2 bulanan... Jadi sebelum kita mencetuskan ide itu, kita lihat kondisi dulu. Kondisi anak di lapangan seperti apa. Ternyata kondisi anak dengan minat baca yang rendah, akhirnya mau tidak mau harus kita adakan program

itu dengan harapan ya anak bisa jadi lebih mencintai buku terus minat baca anak jadi bertambah”

5. Apakah ada tantangan atau kelemahan yang dihadapi dalam pembentukan pembiasaan literasi?

Jawab : “Banyak sekali tantangan, yang jelas dari peserta didik tersebut. Karena kita mengarahkan anak yang tadinya harus baca yang tadinya engga mau tahu tentang buku yang selain buku pelajaran itu banyak. Terus tantangan dari yayasan, karena kita kan yayasan. Jadi kalau misalnya kita ada pengajuan ini itu, mau beli ini itu, nah itu rada terganjal.

6. Bagaimana cara kualifikasi dan melihat kualitas sumber daya manusia untuk mengelola pembiasaan literasi?

Jawab : Yang pertama, guru bahasa Indonesia, karena di dalam pelajaran bahasa Indonesia kan pasti ada sub bab tentang membaca. Jadi mau tidak mau guru bahasa Indonesia terlibat. Selain guru bahasa Indonesia, guru bahasa arab. Jadi harapan kepala sekolah guru 2 bahasa ini bisa mengembangkan pembiasaan literasi sekolah tersebut.”

7. Apakah sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi di sekolah ini sudah terpenuhi? Seperti bahan bacaan, ruang perpustakaan atau ruang membaca lainnya, dan fasilitas teknologi yang berguna untuk pelaksanaan pembiasaan?

Jawab : “Sudah cukup baik, seharusnya ada ruang khusus yang memang seorang pembaca itu bisa lebih fokus dengan pembelajaran. Kita masih terus progress, jadi kami belum puas dan masih ingin terus kita tingkatkan dan lebih tepat sasaran.”

8. Adakah anggaran khusus dari peserta didik atau wali murid untuk pembiasaan literasi? Dan darimana saja aliran dana untuk menunjang keberhasilan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : Kalau alokasi dana tidak ada, kita hanya mengajukan, dari dana bos, sumbangan-sumbangan, Terus ada juga dana-dana dari lain, kita mengajukan proposal dari luar, untuk menambah bahan bahan bacaan. selain itu dana juga dipergunakan untuk rak-rak, karena semakin bertambah buku maka semakin banyak rak dan sarana-sarana lainnya.

9. Bagaimana prosedur kebijakan dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : “Prosedur kegiatan, pemimpin utama kepala sekolah, dan menurut kebijakan kepada pustakawan dan segala macam, guru bahasa dan guru guru yang berkenan dengan ini, kemudian berkala ada rapat,

rapat pimpinan yang berhubungan dengan perpustakaan juga kayak gitu.”

10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : “Strategi dari sarana prasarana sih yang disediakan, agar anak-anak tertarik buat baca. Terus bahan bacaan yang setiap tahun kalau bisa diperbaharui. Terus kita buat kayak lomba mini gitu, kaya literasi bikin resensi dan sebagainya.”

11. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : “Kami lakukan juga literasi di tiap kelas, di tiap mapel bahasa indonesia pembelajaran dilakukan, ya penunjangnya ya per perpustakaan seperti itu. ada 2 jam setiap minggu kunjungan ke perpustakaan untuk literasi, jadi kegiatannya mereka mencatat poin materi buku yang dia baca, dan dipresentasikan di kelas. ada kegiatan 15 menit membaca itu disampaikan ke para guru.”

12. Apakah hambatan internal atau eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?

Jawab : “Tidak ada, jadi semua support dan dukung. Kalau hambatan tadi yang saya sampaikan bahwa etos literasi siswa yang agak lemah karena belum maksimal pembiasaannya sampai ke rumah gitu.”

13. Bagaimana penilaian anda mengenai pembiasaan hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca?

Jawab : “sudah sesuai dengan tujuan awal. Tapi memang perlu di tingkatkan. dan perbesar kami adalah berpikir terus bagaimana menarik siswa supaya lebih tertarik lagi untuk berliterasi. dan untuk minat baca siswa sudah cukup berhasil, tapi belum maksimal, tapi adalah peningkatan.”

14. Apakah ada kegiatan dari pembiasaan literasi ini yang dianggap paling efektif dalam menjadi tujuan program? Dan apakah ada kegagalan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan di tujuan awal?

Jawab : “ya, yang paling efektif adalah ya semua guru, jadi semua guru menguatkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, menugaskan siswa berkenaan dengan literasi yang ada di perpustakaan. kegagalannya ya mungkin kita sudah buat poster-poster untuk mereka membaca, tentang ajakan untuk ber literasi, tapi ada beberapa yang dicopot.”

### Hasil Wawancara Pembina literasi

Nama Informan : Sutarni Ahmad, S.Pd

Jabatan : Pembina Literasi

Tanggal Wawancara: 13 Juni 2025

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya pembiasaan literasi di sekolah ini

Jawab : “Menjadi latar belakang banget adalah melihat kurang minatnya baca anak-anak terhadap buku bacaan yang ringan, terutama yang ringan ya yang ringan dulu baru yang berat, itu sih kurang kayak anak-anak kurang bacaan aja, latar belakang yang utama kurang minat baca.”

2. Faktor apa saja yang mendorong sekolah untuk melaksanakan Pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : “Faktor yang mendukung sudah pasti kurangnya minat baca, kedua membudayakan membaca. ketiga faktor pengetahuan anak yang luas.”

3. Apa tujuan utama sekolah yang sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan pembiasaan literasi di sekolah ini?

Jawab : “Tujuan yang utama ya menciptakan budaya baca dengan kesadaran diri sendiri tanpa harus kita suruh. Apalagi dengan adanya pembiasaan literasi ya, jadi ya terbantu, anak udah mulai ngerti kalau kita literasi bukan hanya sekedar membaca sebenarnya, tapi mencoba mereferensikan atau meresensikan apa yang dari bacaan mereka begitu.”

4. Bagaimana proses perencanaan Pembiasaan literasi di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing? Apakah sekolah melakukan kajian atau analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merencanakan pembiasaan literasi?

Jawab : “Prosesnya sebenarnya panjang banget ya, dari kita mungkin bagian perpustakaan menghadirkan buku-buku yang sesuai dengan minat baca peserta didik.”

5. Apakah ada tantangan atau kelemahan yang dihadapi dalam pembentukan pembiasaan literasi? Tolong jelaskan !

Jawab : “Etos belajar peserta didik atau literasi peserta didik yang agak rendah itu jadi kendala anak, walaupun kadang-kadang mereka kita suruh hadir ke perpustakaan. Kadang-kadang ada yang tidak fokus, masih sedikit bermain jadi masih butuh pengawasan.”

Pembiasaan literasi kan sebenarnya tidak hanya di sekolah, tapi di rumah pun itu harus dilakukan oleh orang tua”

6. Bagaimana cara kualifikasi dan melihat kualitas sumber daya manusia untuk mengelola pembiasaan literasi?

Jawab : ”Yang pertama dibantu dari guru yang sudah terhubung guru bahasa Indonesia. Yang kedua, mungkin mencari klasifikasinya yaitu bagian sarana ada prasarana yang dimana mungkin bisa membantu kalau kita kekurangan buku atau kita kekurangan rak untuk merapkannya dan yang sudah pasti klasifikasi itu yang hadir dari bagian perpustakaan.”

7. Apakah sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi di sekolah ini sudah terpenuhi? Seperti bahan bacaan, ruang perpustakaan atau ruang membaca lainnya, dan fasilitas teknologi yang berguna untuk pelaksanaan pembiasaan?

Jawab : Perpustakaan koleksi bukunya di sana lumayan banyak, Buku-buku didesain perpustakaan yang nyaman mungkin, terus adanya pojok baca. Sejauh ini alhamdulillah semuanya mendukung baik bacaan peserta didik.

8. Adakah anggaran khusus dari peserta didik atau wali murid untuk pembiasaan literasi? Dan darimana saja aliran dana untuk menunjang keberhasilan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : Bantuan dana dari perguruan sendiri ada dananya yang dialokasikan khusus untuk ke perpustakaan di MI sini. Terus ada juga dana-dana dari lain, Seperti dari dana BOS dan Komite.

9. Bagaimana prosedur kebijakan dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah ini?

Jawab : ”Waktu kita mau literasi aja itu kepala sekolah sudah dapat dari kementrian agama yang mengintruksikan bahwa silakan bentuk pembina literasi untuk setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. lalu dari kepala sekolah langsung terhubung ke bagian laporan perpustakaan. Di perpustakaan kita berdiskusi mengenai siapa aja yang mungkin di tempat sebagai induk untuk mengelola literasi, maka terbentuklah pembina literasi tersebut.

10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : ”kita coba mengadakan perlombaan dari anak yang kelihatan mana yang suka baca dan insya allah akan ada rewardnya begitu”

11. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : “Tahapannya. membaca, mengembangkan bacaan sesuai pikiran mereka, bukan berdasarkan teks dibuku. Terus penilaian, terus evaluasi, terus nilainya kita masukin ke penilaian. 2 jam pelajaran bahasa Indonesia itu dipakai khusus untuk literasi gitu dan bukunya juga terpisah dengan buku bahasa Indonesia umum.”

12. Apakah hambatan internal atau eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?

Jawab : “Hambatan internalnya kadang mungkin beberapa bagian dari guru atau siswa yang tidak disiplin. Misalnya meminjam buku atau membaca buku tidak dikembalikan ke tempatnya atau menghilangkan buku, pasti kendalanya itu ya dari dalam sekolah. Terus kalau di eksternal biasanya ya itu seperti kalau kita mau ada penggalangan buku, biasanya mereka tuh kayak tidak mau, malas malasan”

13. Bagaimana penilaian anda mengenai pembiasaan hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca?

Jawab : “Masih banyak yang harus dibenahi, kayak belum maksimal aja. masih butuh ide-ide atau trik trik lain gitu agar anak-anak bisa lebih mengembangkan minatnya. dan kalau dibilang berhasil, misalnya grafiknya itu yang tadinya di 40% minatnya, sekarang mungkin udah di 80%.”

14. Apakah ada kegiatan dari pembiasaan literasi ini yang dianggap paling efektif dalam menjadi tujuan program? Dan apakah ada kegagalan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan di tujuan awal?

Jawab : “Yang menurut saya paling efektif adalah literasi baca. setiap hari rabu pagi kita selalu melakukan itu di satu kali pertemuan itu akan menjadi nilai yang baik.

### Hasil Wawancara Kepala perpustakaan

Nama Informan: Ermawati, S.Pd.,Gr

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Tanggal Wawancara : 13 Juni 2025

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi tim perpustakaan melaksanakan dalam pembiasaan literasi di sekolah ini? Jika ada bagaimana bentuknya pembiasaan literasi membaca di sekolah ini?

Jawab : Ada pelatihan berupa bimtek dan workshop

2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca sekolah ?

Jawab : Sarana prasarana itu sebenarnya kalau dilihat secara lengkap banget ya belum, masih jauh ya, dan ruangnya agak terbatas juga, masih kurang luas. Ada bahan kita menyediakan ya memang untuk literasi kita menyediakan. Cara mengelola nya ya disampul juga, pemeliharaan ya, kalau ada yang rusak-rusak juga kita perbaiki gitu supaya dia tetap bisa digunakan. Bahan bacaan juga untuk kebutuhan literasi anak-anak tuh perkelas kita simpanin buku untuk mereka, nah dari mereka itu kita kasih. Nah nanti setiap saat juga kita ngecek ada tidak buku yang rusak, buku yang hilang, setelah itu kita perbaiki kalau seandainya ada

3. Adakah alokasi dana atau anggaran yang diperuntukkan perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca disekolah ini?

Jawab : Kalau alokasi dana tidak ada, kita hanya mengajukan, dari dana bos, sumbangan-sumbangan ,Terus ada juga dana-dana dari lain, kita mengajukan proposal dari luar, untuk menambah bahan bahan bacaan. selain itu dana juga dipergunakan untuk rak-rak, karena semakin bertambah buku maka semakin banyak rak dan sarana-sarana lainnya.

4. Apakah ada pemantauan atau evaluasi dari tim koordinator literasi terhadap tim perpustakaan?

Jawab : Evaluasi triwulan yang sebulan kali kita bikin laporan kepala sekolah triwulan. Cuma itu agak ini agak tersendat karena kan ternyata perpustakaan itu yang orang bilang itu gaada kerjanya banyak banget gitu, banyak banget kerjanya gitu, masih banyak yang harus kita lakukan gitu. Paling kita ngobrol aja ke kepek, ke kepada sekolah itu, ke guru bahasa Indonesia, ke pembina literasi begitu saja seperti ini kita sudah lanjutnya seperti ini

seperti ini. Terus nanti enaknya gimana nih ke depannya kayak gitu. Jadi kita sering diskusi deh sering mau ini. Pernah sih kaya tahun kemarin tuh ada laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan ada kita buat seperti itu. Tapi sampai sekarang masih? Nah ini kita kan baru tahun kemarin tuh ini kan belum selesai ya nanti, nah untuk bulanan ini belum.

5. Strategi apa yang di gunakan dalam meningkatkan minat baca peserta didik?

Jawab : Strateginya, kita lihat apa yang anak-anak minati, kita memilih bacaan dengan judul yang agak menarik untuk menarik perhatian anak-anak nih supaya minat bacanya lebih tinggi.

6. Bagaimana tahapan implementasi pembiasaan literasi membaca di perpustakaan?

Jawab : kita kerja sama dengan guru bahasa Indonesia. Karena guru literasi itu sampai saat ini digunakan sama guru bahasa Indonesia, kunjungan, pojok baca, itu semua termasuk ke pembiasaan kita Literasi disesuaikan jadwal guru bahasa Indonesia gitu kan, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran dia di kelas di kelasnya.

7. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan pembiasaan literasi membaca di perpustakaan? dan bagaimana cara tim perpustakaan mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Hambatannya itu sebenarnya kaya siswa tuh. dia minat bacanya masih kurang, minat ke perpustakaanhnya masih kurang, itu dari, itu dari siswanya. Ya kita karena mereka minat bacanya kurang. Kita jadi satu mewajibkan mereka untuk kerja sama dengan guru bahasa Indonesia ini ya solusinya kita cari jalan keluarnya, kita wajibkan ke guru bahasa Indonesia untuk membaca di perpustakaan, satu anak satu buku dan harus selesai dalam satu bulan. Dan mereka harus ada penilaian dari guru Indonesia, terus nanti ada reward untuk mereka yang setelah mereka membaca, mereka menceritakan kembali buku yang dia baca. Kita kasih reward, itu kan salah satu punya semangat mereka juga ya, mereka semangat.

8. Menurut tim perpustakaan, apakah pelaksanaan pembiasaan literasi membaca ini sudah mencapai tujuannya?

Jawab : tercapai, karena kalau kita lihat progresnya dari awal, kita sampai kesini sudah jauh Alhamdulillah. yang dulu ke perpustakaan sepi, sekarang udah makin banyak yang datang ke sini. terus anak-anak

juga sebenarnya dari kayak wajib membaca itu kan mereka yang tidak suka membaca, mau enggak mau harus membaca begitu.”

9. Apa saja pembiasaan perpustakaan untuk menunjang keberhasilan pembiasaan literasi membaca di sekolah ini yang sudah berhasil dan yang masih belum terealisasi?

Jawab : “Seperti koleksi-koleksi buku, semakin kita banyakin dan semakin juga kita adain juga buku buku yang memang banyak menarik minat baca anak-anak usia dini, Kayanya dari semua yang udah kita rencanain hampir semuanya udah berjalan sih.

### Hasil Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia

Nama Informan : Muhammad Yusuf, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tanggal Wawancara: 13 Juni 2025

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi tim perpustakaan melaksanakan dalam pembiasaan literasi di sekolah ini? jika ada bagaimana bentuknya?

Jawab : Kalau dari pihak sekolah si ada, terutama dari pihak perpustakaan, tapi saya juga ikut yang diluar sekolah. Saya suka ikut kegiatan literasi yang seperti seminar online maupun offline.

2. Apakah ada pemantauan atau evaluasi yang dilakukan tim koordinator literasi membaca pada pembelajaran bahasa indonesia?

Jawab : Ada, antara pihak perpustakaan dengan kita guru bahasa indonesia selalu berkoordinasi dalam setiap kegiatan literasi ataupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya literasi. misalnya kita ada literasi ke perpustakaan, itu kita bekerja sama dengan perpustakaan, kalau bisa di perpustakaan itu sendiri dengan meminta buku-buku yang layak untuk dijadikan literasi oleh anak anak, salah satunya seperti itu.

3. strategi apa yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui kelas bahasa indonesia?

Jawab : Kalau menjungangnya itu, paling saya memotivasi siswa, melihat ke siswa yang punya potensi untuk menulis, saya mengajak mereka untuk rajin menulis, meningkatkan apa yang mereka baca gitu, jadi saya lebih ke arah situ kepada siswanya saya motivasi “Oh kamu bisa nulis ya? Ayo nulis, gapapa nulis aja dulu, nanti bapak yang baca, ibu yang revisi gimanya” dan itu susah mencarinya, paling anak yang memang bener-bener minat menulis. Kalau kita menyuruh anak menulis “Nulis ya nak” itu agak susah, tapi kalau dia punya bakat, nanti saya dorong, saya motivasi, dan terkadang ada anak sendiri yang “pak ini ada tulisan saya, tolong dibaca dan dilihat dimana kesalahannya” ada yang memang dia punya hobi literasi ya.

4. Bagaimana tahapan implementasi pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di sekolah?

Jawab : Kalau untuk di pelajaran bahasa Indonesia, tahapannya, karena dia programnya itu seminggu 2 jam kita bawa ke perpustakaan,

kemudian kita nilai apa yang dia buat jadi literasi, kemudian kita ajak lagi mencari buku lain, baca lagi, buat lagi resensinya, tapi kalau bagi yang belum, kita akan suruh mengulang kembali.

5. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di kelas bahasa indonesia? kalau ada, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Nah itu dia, hambatannya pasti ada, terutama anak anak yang tidak punya minat baca, terutama anak yang tidak punya minat baca. Jadi caranya saya menyuruh mereka mencari buku-buku yang mereka berminat dengan buku tersebut, baik dari segi judul atau dari segi visi “kamu tuh sukanya yang mana? Bacaan yang bagaimana? Oh yang komik? Silahkan, yang penting bagaimana kamu punya kemampuan berliterasi dan kamu bisa menanamkan bahwa berliterasi itu penting”. Jadi saya mengajak anak untuk mencari buku yang sesuai dengan kemampuan dan kehendak dia.

6. Bagaimana penilaian anda mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi hingga saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan berhasil dalam meningkatkan minat baca di sekolah ini?

Jawab : Kalau menurut saya sudah, saya melihat dari pihak perpustakaan sekolah sudah semakin membaik, baik itu dari literasi membacanya , atau tehnik-tehnik peminjaman dan lain sebagainya, itu kelihatan di perpustakaan sekolah sudah semakin membaik. Dan Alhamdulillah, anak yang mempunyai minat baca tinggi sangat-sangat membantu terutama dalam keluasaan wawasan, terutama dalam perbendaharaan kata sangat membantu dalam pembelajaran.

7. Apa saja keberhasilan dan kegagalan pembiasaan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia?

Jawab : Kalau keberhasilan, karena yang punya minat baca atau literasi yang tinggi, rajin pinjam buku di perpustakaan, selalu bertukar judul setiap dia selesai membaca. Sulitnya, yang gagalnya, orang gapunya minat untuk berliterasi, ada anak yang seperti itu, gak punya minat. Kayanya ngeliat tulisan itu udah, sudah mengantuk duluan begitu. Tapi kalau anak yang literasinya tinggi, kita lihat “kamu baca apa? Kemarin ibu lihat kamu baca ini” “iya bu, udah selesai” jadi dalam waktu cepat dia bisa menyelesaikan bacaannya.

### Hasil Wawancara Pada Peserta didik

Nama Informan : Zilsila Aulia, Adifa, Ani

Jabatan : Peserta didik

Tanggal Wawancara: 13 Januari 2025

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Bagaimana cara sekolah agar adik semangat ikut kegiatan literasi membaca ?

Jawab :

Zilsila aulia : Ibu guru di sekolah suka membacakan buku yang lucu dan menarik. Setelah itu, kami diminta menceritakan kembali ceritanya. Kalau kami rajin membaca, guru memberi hadiah. Itu bikin aku merasa senang dan ingin terus membaca.

Adifa : Di sekolah, kami punya waktu khusus untuk membaca buku di perpustakaan. Bukunya banyak dan gambarnya bagus-bagus. Kami juga boleh meminjam buku untuk dibawa pulang. Karena itu, aku jadi suka membaca.

Ani : Sekolah membuat kegiatan membaca jadi menyenangkan. Kami diajak membaca buku cerita bersama-sama, lalu bercerita kembali dengan cara yang seru. Kadang ada lomba membaca atau mendongeng, dan pemenangnya dapat hadiah. Itu membuat aku jadi semangat membaca supaya bisa ikut lomba dan menang.

2. Bagaimana tahapan kegiatan literasi membaca di sekolah adik?

Jawab :

Zilsila aulia : Setiap pagi sebelum belajar, kami membaca buku selama 15 menit di kelas.

Adifa : Setelah membaca, kami menceritakan isi buku kepada teman atau menulis ringkasan.

Ani : Kami juga diajak ke perpustakaan dan kadang ikut lomba bercerita atau membaca puisi.

3. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat ikut kegiatan membaca di sekolah? Misalnya, bukunya rusak, tidak ada tempat yang nyaman!

Jawab :

Zilsila aulia : Kadang aku kesulitan membaca karena bukunya sudah rusak atau gambarnya kurang jelas.

Adifa : Perpustakaan sekolahku belum banyak bukunya, jadi aku suka bingung mau pilih yang mana.

Ani : Kadang kami tidak sempat membaca karena waktunya sedikit atau gurunya sedang sibuk.

4. Apakah kamu jadi lebih suka membaca sejak ada kegiatan literasi membaca di sekolah?

Jawab :

Zilsila aulia : Iya, aku jadi lebih suka membaca karena sekarang membaca jadi kegiatan yang menyenangkan.

Adifa : Iya, sejak ada kegiatan membaca di sekolah, aku jadi sering baca buku di rumah juga.

Ani : Dulu aku jarang baca buku, tapi sekarang aku jadi semangat karena bukunya seru dan gurunya mendukung.

5. Apa yang kamu suka dan tidak suka dari kegiatan literasi membaca di sekolah?

Jawab:

Zilsila aulia : Aku suka karena bukunya seru dan kadang kami baca bersama teman. Tapi aku tidak suka kalau bukunya rusak atau gambarnya sudah pudar.

Adifa : Aku senang karena setelah membaca, aku bisa bercerita ke teman-teman. Tapi aku kurang suka kalau harus membaca buku yang susah dimengerti.

Ani : Aku suka saat membaca di perpustakaan karena tempatnya tenang. Tapi aku tidak suka kalau waktunya terlalu sebentar.

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

|                                       |                                     |                                            |
|---------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------|
| <b>UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN</b> |                                     | <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> |
| Nomor                                 | : 265.D1/III.3.AU/F/2025            | Sinjai, 26 Dzulqoidah 1446 H               |
| Lamp                                  | : Satu Rangkap                      | 24 Mei 2025 M                              |
| Hal                                   | : <u>Permohonan Izin Penelitian</u> |                                            |

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing**  
 Di -  
 Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

|               |                                              |
|---------------|----------------------------------------------|
| Nama          | : Hariani                                    |
| NIM           | : 210104003                                  |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Semester      | : VIII (Delapan)                             |

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:  
 "Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca melalui Model Cipp di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing.  
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**D. Akdir, M.Pd.I.**  
 NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
 1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan

---

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai    Email: rikuiad@gmail.com    Rikuiad    Rikuiadsonging    www.rikuiad.ac.id  
 Telp. 082291930870 Kode Pos. 92012    UAD Sinjai Official    uad sinjai

## Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SINJAI  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MI MIFTAHUL KHASANAH MUHAMMADIYAH SONGING  
"TERAKREDITASI B"**

Alamat : Jl Parolai No C 08 Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai  
E-mail : [mismiftahul.songing@gmail.com](mailto:mismiftahul.songing@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR : 014/III.4/AU/F/MI/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alimuddin, S. Pd, Gr.,  
NBM : 1299821  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hariani  
Nim : 210104003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah  
Judul : Evaluasi Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca melalui model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Nomor : 265.D1/III.3.AU/F/2025 bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MIS Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing mulai pada tanggal 12 Juni 2025 s/d 16 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 17 Juni 2025

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

  
**ALIMUDDIN, S. Pd, Gr.,**  
NBM : 1299821



## Lampiran 6 SK Pembimbing

|  <b>UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                |                                | <b>FAKULTAS TARBIYAH<br/>DAN ILMU KEGURUAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |              |               |                                      |                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|--------------------------------------|--------------------------------|
| <b>SURAT KEPUTUSAN</b><br><b>NOMOR: 809.D1/III.3.AU/F/KEP/2024</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| <b>TENTANG</b><br><b>DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2024/2025</b>                                                                                                                                                                                                                                                     |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| <b>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b><br><b>UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| Menimbang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | :                              | 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.<br>2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.                                                                                                        |              |               |                                      |                                |
| Mengingat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | :                              | a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.<br>b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.<br>c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.<br>d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.<br>e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.<br>f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan. |              |               |                                      |                                |
| Memperhatikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | :                              | Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |              |               |                                      |                                |
| <b>MEMUTUSKAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| Menetapkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | :                              | Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |              |               |                                      |                                |
| Pertama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | :                              | Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |              |               |                                      |                                |
| <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Pembimbing I</th> <th style="text-align: center;">Pembimbing II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.</td> <td style="text-align: center;">Dr. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.</td> </tr> </tbody> </table> |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Pembimbing I | Pembimbing II | Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd. | Dr. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd. |
| Pembimbing I                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pembimbing II                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Dr. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| untuk penulisan skripsi mahasiswa:<br>Nama : Hariani<br>NIM : 210104003<br>Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah<br>Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembiasaan Literasi Menggunakan Metode Bercyanyi Di MI Muhammadiyah Songing                                                                                                                                         |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |               |                                      |                                |
| Kedua                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | :                              | Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |              |               |                                      |                                |
| Ketiga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | :                              | Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |              |               |                                      |                                |
| Keempat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | :                              | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |              |               |                                      |                                |

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai    ✉ ftikulad@gmail.com    📞 ftikulad    🌐 ftikuladsinjai    🌐 www.ftik.uad.ac.id  
 Telp. 082291930870 Kode Pos. 92612    📍 UIAD Sinjai Official    🌐 uad\_sinjai



**UAD** UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 27 Jumadil Akhir 1446 H  
30 Oktober 2024 M

Dekan,

Dr. H. Akdir, M.Pd.I.  
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

## Lampiran 7 Validasi Instrument



**GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

**KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN**

Nomor: 147.G3.1/III.3.AU/A/2025

Gugus Instrumen Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah menvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

***“Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca Melalui Model CIPP di MI Miftahul Khasanah Muhammadiyah Songing”***

Oleh peneliti:

Nama : Hariani  
NIM : 210104003  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diperiksa secara teliti oleh Tim Validasi dari Gugus Instrumen Penelitian, maka Instrumen Penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Mei 2025

Validator 1

**Dr. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.**

Validator 2

**Dr. Suriyati, M.Pd.I.**

Mengetahui,  
Ketua Gugus Validator

**Dr. Sarifuddin, M.Pd.**  
NBM. 1463964

**Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian**

## Lampiran 9 Turnitin



### SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 091.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**  
 NBM : **1235305**  
 Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Hariani**  
 Nim : **210104003**  
 Prodi : **PGMI**  
 Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 24%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 30 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

**Asriani Abbas, S.I.P.**  
**NBM. 1235305**

### BIODATA PENULIS



Nama : Hariani  
 Nim : 210104003  
 Tempat/Tgl : Sinjai, 01 Januari 2001  
 Alamat : Desa Bua, Kec.Tellulimpoe, Kab.Sinjai  
 Pengalaman Organisasi : -  
 Riwayat Pendidikan :  
 1. TK Idhata Lempangan, Kec.Tellulimpoe, Kab.Sinjai Tamat Tahun 2009  
 2. SDN 163 Lempangan, Kec.Tellulimpoe, Kab.Sinjai Tamat Tahun 2015  
 3. Mts Muhammadiyah Songing, Kec.Sinjai Selatan, Kab.Sinjai Tamat Tahun 2018  
 4. MA Muhammadiyah Songing, Kec.Sinjai Selatan, Kab.Sinjai Tamat Tahun 2021  
 Nomor Handphone : 082333131335  
 Email : [Harianisyam01@gmail.com](mailto:Harianisyam01@gmail.com)  
 Nama Oran Tua : Syamsuddin (Ayah)  
 Kaderia (Ibu)